

**NILAI-NILAI RELIGIUS  
DALAM LIRIK-LIRIK EBIET G. ADE  
(KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**NILAI-NILAI RELIGIUS  
DALAM LIRIK-LIRIK EBIET G. ADE  
(KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh  
**NURUL FATWA**  
17 0201 0072

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Muhaemin, M.A.**
- 2. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fatwa  
NIM : 17 0201 0072  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



NURUL FATWA  
17 0201 0072

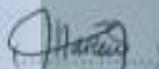
## HALAMAN ENGESAHAN

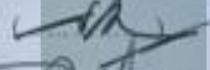
Skripsi berjudul Nilai-Nilai Religius dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade (Kajian Pendidikan Islam) yang ditulis oleh Nurul Fatwa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0204 0072, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 16 Februari 2022 bertepatan dengan 15 Rajab 1443 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Palopo, 12 Maret 2022

### TIM PENGUJI

- |   |               |
|---|---------------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.          | Ketua Sidang  |
| 2. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.    | Penguji I     |
| 3. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.          | Penguji II    |
| 4. Dr. Mahaemin, M.A.                   | Pembimbing I  |
| 5. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II |











Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



  
Dr. Nurdin K., M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014



  
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19630711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ...

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Nilai-Nilai religius dalam Lirik-Lirik Ebiet G. Ade (Kajian Pendidikan Islam)” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. kepada keluarga, sahabat-sahabat serta para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan ataupun hambatan yang penulis alami, namun berkat kerja keras, dukungan, bimbingan, dorongan dan doa dari berbagai pihak sehingga semuanya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafar, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Muhaemin, M.A. dan Andi Arif Pamelessangi, S.Pd.I., M.Pd, selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Terkhusus kepada kedua orangtua saya tercinta, ayahanda Nurhalim dan Bunda Juriana, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, serta semua saudara dan saudari saya yang selama ini telah membantu dan mendoakan saya.
6. Dr. Hj. A. Riawarda, selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Nurul Aswar, M.Pd. dan Sapruddin, S.Ag.,M.Sos.I yang telah memberikan saran dan masukan sekaligus sebagai validator dalam penelitian ini.
8. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd, selaku ketua LPM IAIN Palopo sekaligus sebagai penguji I, Lilis Suryani, S.Pd.,M.Pd. sebagai penguji II yang telah

banyak memberikan koreksi berupa saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Madehang, S.Ag., M.Pd, selaku kepala unit perpustakaan beserta para staf dalam ruang lingkup perpustakaan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat saya tercinta Ririn Maghfirah, Rinramona Anton, dan terkhusus kepada saudari Hijrah dan saudara rifki, yang selama ini selalu menyemangati saya dan telah bersedia membantu serta menemani saya berjuang dalam melalui berbagai proses hingga selesainya skripsi ini.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (terkhusus kelas B), yang selama ini sama-sama berjuang.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi, Semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. aamiin yaa robbal ‘aalamiin.

Palopo, 12 Maret 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	.dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya	y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabunga huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan wau</i>	ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :kaifa

هَوَّلَ :haula

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...   آ...   ع...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ...	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

عَاطٍ	: mata
رَمَى	: rama
قِيلَ	: qila
يَمُوتُ	: yamūtu

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْحَةُ الْإِطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
أَلْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
أَلْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
أَلْحَقَّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِيْمًا	: <i>nu'ima</i>
عُدْوَانَ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ّ ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (Alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الفَلْسَافَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئَةٌ	: <i>syai'un</i>
أَمِيرَةٌ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

### 9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ *dīnullāh*    بِاللهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

لَا تُدْرِكُهُ الْبَصَرُ وَلَا هُوَ يُبْصَرُ وَلَا يَحِيطُ بِهِ لَئِنْ سَأَلْتَهُمْ فِی رَحْمَتِیْهِ *hum fī rahmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad  
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,  
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= Subhanahu wa ta'ala
Saw.	= Sallallahu 'alaihi wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN ENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
B. Nilai-Nilai Religius.....	12
C. Jenis-Jenis Nilai Religius.....	16
D. Pendidikan Islam.....	24
E. Lirik .....	28
F. Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34

B. Fokus Penelitian.....	36
C. Definisi Istilah.....	37
D. Desain Penelitian .....	37
E. Data dan Sumber Data .....	39
F. Instrumen Penelitian .....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	41
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	42
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>44</b>
A. Biografi Singkat Ebiet G. Ade .....	44
B. Analisis Temuan Nilai-Nilai Religius dalam Lirik-lirik Ebiet G. Ade	46
1. Wujud Nilai-Nilai Religius dalam Lirik-lirik Ebiet G. Ade.....	46
2. Relevansi Nilai-Nilai dalam Lirik-lirik Ebiet G. Ade dengan Pendidikan Agama Islam.....	70
C. Pembahasan Hasil Nilai-Nilai Religius dalam Lirik-lirik Ebiet G. Ade	72
1. Wujud Nilai-Nilai Religius dalam Lirik-lirik Ebiet G. Ade.....	72
2. Relevansi Nilai-nilai dalam Lirik-lirik Ebiet G. Ade dengan Pendidikan Agama Islam.....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Simpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-Baqarah/2:177 .....	17
Kutipan Ayat 2 QS. al-Baqarah/2: 45 .....	87
Kutipan Ayat 2 QS. al-Baqarah/2: 152 .....	87
Kutipan Ayat 4 QS. az-Zariat/51:56 .....	19
Kutipan Ayat 5 QS. az-Zariat/51:56 .....	83
Kutipan Ayat 6 QS. al-Ahzab/33:21 .....	22
Kutipan Ayat 7 QS. al-Alaq/96:1-5 .....	25
Kutipan Ayat 10 QS. al-Hujurat/49:15 .....	80
Kutipan Ayat 9 QS. An-Nahl/16:97.....	85



## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang akhlak Rasulullah SAW ..... 23



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan ..... 9



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir .....	32
Bagan 3.1 Tahapan Penelitian.....	38



## DAFTAR ISTILAH



<i>Religius</i>	: Bentuk penghayatan serta implementasi dari ajaran agama yang dianut.
<i>Iman</i>	: Keyakinan atau kepercayaan terhadap ajaran agama yang dianut.
<i>Akhlakul karimah</i>	: Akhlak mulia.
<i>Ibadah</i>	: Taat, tunduk, turut, ikut, dan doa sebagai wujud penghambaan manusia.
<i>Amal saleh</i>	: Perbuatan baik
<i>Tafakkur</i>	: Tafakkur berarti memikirkan atau mempertimbangkan.
<i>Tadabbur</i>	: Tadabbur berarti melihat, memperhatikan, atau memikirkan segala sesuatu secara mendalam.
<i>Bersyukur</i>	: Sikap dan perilaku berterima kasih atas apa yang telah diperoleh.
<i>Tawakkal</i>	: Sikap mewakilkan atau menyerahkan diri kepada Allah Swt.
<i>Muhasabah</i>	: Sikap intropeksi diri.
<i>Insan kamil</i>	: Manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya.
<i>Khalifah</i>	: Pengganti atau bisa disebut wakil Allah di muka
<i>Hawa nafsu</i>	: Dorongan, perasaan atau kekuatan emosional yang besar dalam diri manusia dan berkaitan secara langsung dengan akal pikiran.
<i>Metafora</i>	: Penggunaan gaya bahasa dengan kata pembanding untuk mewakili hal lain atau bukan yang bermakna sesungguhnya.

## ABSTRAK

**Nurul Fatwa, 2021.** “*Nilai-Nilai Religius dalam Lirik-lirik Ebiet G. Ade (Kajian Pendidikan Islam)*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Muhaemin dan Andi Arif Pamessangi.

Skripsi ini membahas tentang Nilai-nilai Religius dalam Lirik-lirik Ebiet G. Ade (Kajian Pendidikan Islam). Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui wujud nilai-nilai religius dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade; Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai dalam lirik Ebiet G. Ade dengan Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian etnografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kualitatif deskriptif yang didasarkan pada kajian dan analisis wacana kritis untuk menemukan nilai-nilai religius dalam lirik-lirik Ebiet G Ade. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang diawali dengan proses penyadapan untuk memperoleh data teks lisan dengan cara mendengarkan lagu kemudian merubahnya ke dalam bahasa tulis. Keabsahan data dilakukan dengan cara kesesuaian data, kecukupan referensi, dan validasi data oleh pakar. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik-lirik Ebiet G. Ade pada lagu yang dipilih secara sengaja. Data diolah dengan pengolahan data model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis dengan model analisis wacana kritis yang dirancang oleh Norman Fairclough melalui tahap deskripsi data, interpretasi data, dan eksplanasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat nilai-nilai religius dalam lirik-lirik Ebiet G. Nilai-nilai tersebut ialah nilai iman meliputi keyakinan pada rahmat Allah Swt., dan teguran. Nilai ibadah yang meliputi beramal saleh, bertaubat; beribadah dan zikir. Nilai akhlak yang meliputi bertafakkur dan tadabbur, bersyukur, kesadaran dan tawakkal, teguran; nasihat, sabar dan tabah, muhasabah, dan mengontrol diri; melawan hawa nafsu. Adapun relevansi antara nilai-nilai dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade dengan pendidikan agama Islam ialah nilai-nilai yang terdapat dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade merupakan wujud nilai dari ketiga aspek utama dalam ajaran Islam, yaitu iman ibadah, dan akhlak yang berkaitan langsung dengan pendidikan agama Islam yang dapat di jadikan sebagai materi ajar dalam pembelajaran PAI, selain itu dengan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dapat menjadikan pribadi muslim yang beriman dan bertakwa yang tentu hal ini selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam.

**Kata Kunci:** Nilai Religius, Lirik-lirik Ebiet G. Ade, Pendidikan Islam.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dalam upaya pengembangan jasmani dan rohani agar menjadi manusia yang cerdas dan berakhlakul karimah melalui proses didikan dan bimbingan. Sumber yang menjadi dasar dan rujukan dari pendidikan Islam tidak lain adalah al-Qur'an dan Hadis. Dari kedua sumber inilah kemudian terurai nilai-nilai keislaman yang ingin diinternalisasikan ke dalam diri manusia.

Perkembangan zaman yang semakin maju selain memberikan dampak dalam berbagai bidang kehidupan, juga berdampak pada akhlak. Akhlak yang seiring perkembangan zaman juga mengalami kemerosotan menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Peran pendidikan dalam membantu menanamkan nilai-nilai keislaman lebih ditekankan. Hal ini disebabkan pendidikanlah yang menjadi dasar dari perubahan dan tiang dari penanaman nilai-nilai. Nilai mengacu kepada sesuatu yang oleh manusia dipandang sebagai hal yang paling berharga. Nilai adalah kualitas dari suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>1</sup> Menurut Hoffmoister yang

---

<sup>1</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Jakarta:Rajawali Press, 2012), h. 56.

dikutip Khairon Rosyadi, nilai adalah implikasi hubungan yang diadakan oleh manusia yang sedang memberi nilai pada suatu benda dengan satu ukuran.<sup>2</sup>

Nilai-nilai yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis dapat diinternalisasikan ke dalam diri manusia melalui pendidikan. Namun, untuk memperoleh nilai-nilai itu tidak hanya sebatas pada pelaksanaan pendidikan saja, akan tetapi nilai-nilai juga dapat ditemukan dalam berbagai hal disekitar manusia yang secara sengaja dituangkan kedalam objek tertentu, dan nilai-nilai yang tertuang didalamnya dapat ditemukan dengan melihat, mengamati, mendengar ataupun dengan mengkaji secara mendalam objek tersebut. Seperti yang dituangkan ke dalam beberapa bentuk karya seni. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa di zaman sekarang yang serba modern media seni telah dijadikan sebagai salah satu sarana pengembang dakwah sehingga dalam sebuah karya seni, dapat disisipkan nasihat-nasihat yang mengandung nilai-nilai positif baik itu nilai pendidikan ataupun nilai religius yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis.

Seni memiliki kedudukan yang sentral dan sangat lekat dengan kehidupan manusia. Seni selain telah dijadikan sebagai hobi, juga telah digunakan sebagai salah satu sarana dalam pengembangan dakwah, di antaranya melalui seni sastra jenis puisi. Pesan dakwah/nilai-nilai yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis yang ingin disampaikan dapat dimasukkan kedalam seni sastra jenis puisi ini melalui teks. Baik yang disampaikan secara jelas (tersurat) maupun tidak jelas (tersirat). Salah satu bentuk sastra jenis puisi yang pada umumnya sering

---

<sup>2</sup>Khairon Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 115.

dijadikan sebagai media dakwah adalah lirik. Lirik merupakan bagian penting yang menjadi salah satu unsur pembangun dalam lagu atau musik.

Realita kehidupan yang ada, manusia hidup berdampingan dengan seni, dan dari sekian banyak seni yang ada khususnya di Indonesia, salah satu bidang seni yang paling banyak diminati adalah seni musik. Musik adalah bahasa universal yang sangat mudah dinikmati yang sekaligus menjadi media untuk mengekspresikan jiwa.<sup>3</sup> Salah satu hal terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan liriknya. Karena melalui lirik pencipta dan penyanyi lagu dapat menuangkan dan menyampaikan pesan sebagai ekspresi terhadap apapun yang dirasakan dalam hidup dan dari lingkungannya, baik itu dalam bentuk mengkritik suatu kondisi, ataupun mengungkapkan rasa kekagumannya terhadap ciptaan Allah Swt. ataupun kecintaan kepada Allah sang pencipta itu sendiri yang diubah ke dalam wujud yang berkesan. Jadi, dalam beberapa karya seni musik, lirik yang terdapat di dalamnya bukanlah sekedar rangkaian kata-kata semata, melainkan terdapat pesan dan nilai-nilai yang berguna dan penting ataupun berupa suatu kiasan atau keadaan nyata yang sesuai dengan ide penulis dimana hal ini sangat berpengaruh bagi masyarakat umum.<sup>4</sup>

Di Indonesia, dari dulu sampai sekarang dengan seiring perkembangan zaman, telah banyak bermunculan aliran-aliran musik. Mulai dari yang klasik, pop, rok, jazz, dangdut, dan lain sebagainya. Akan tetapi dari semua jenis aliran musik tersebut di dalam lirik-liriknya kebanyakan hanya berisi tentang curahan

---

<sup>3</sup>Darmo Budi Suseno, *Lantunan Shalawat, Nasyid Untuk Kesehatan Dan Melejitkan IQ, EQ, SQ*, (Yogyakarta: Media Insani, tt), hal. 7.

<sup>4</sup>Pono Banoe, *Metode Kelas Musik*, (Jakarta Barat: PT. Indeks, 3013), hal. 54.

perasaan yang tidak mengandung pesan dan nilai-nilai, bahkan sampai ada juga yang berisi hal-hal yang kurang baik. Padahal, melalui lirik, pesan dan nilai-nilai yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis juga dapat dimasukkan dan tentu lebih memberikan manfaat dan nilai lebih pada lirik tersebut. Namun pada kenyataannya, hanya ada beberapa lirik saja yang diciptakan oleh komposer yang mengandung pesan dan nilai-nilai yang positif. Diantaranya adalah Abid Ghofar Bin Abu Dja'far atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan Ebiet G. Ade.

Ebiet G. Ade hadir dengan kekhasannya di rana musik Indonesia. Ia merupakan penyanyi, penyair, sekaligus pencipta lagu yang banyak disukai orang karena karyanya. Lirik-lirik yang diciptakannya mewakili pesan yang ingin ia sampaikan kepada para pendengar lagunya di semua kalangan. Liriknya yang begitu puitis namun tetap sesuai dengan realita kehidupan serta mengandung berbagai nilai, baik itu nilai sosial, nilai moral, nilai politik, nilai religius, ataupun nilai kehidupan lainnya, mampu menggugah hati para pendengarnya. Tidak heran jika kemudian karyanya banyak diminati oleh orang dari berbagai kalangan.

Ebiet G. Ade berciri khas dengan lirik-lirik yang dibuatnya mengandung nilai-nilai yang bermakna tersirat karena dibungkus dengan metafora. Untuk mengetahui nilai-nilai khususnya nilai religius yang terdapat di dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade, maka perlu dilakukan penelitian untuk meneliti dan mengkaji nilai-nilai religius yang sarat dengan pendidikan Islam yang terdapat dalam liriknya.

Penelitian nilai-nilai religius dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade (Kajian Pendidikan Islam) sangat penting dilakukan untuk mengungkap dan memahami kejelasan makna yang tersembunyi di balik teks lirik-liriknya agar informasi

berupa pesan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan dapat diterima dan diketahui oleh orang lain melalui penelitian ini. Jika hal tersebut tidak dikaji maka masyarakat yang mendengarkan lagunya hanya akan sekadar menikmati lagu tersebut tanpa mengetahui makna yang terdapat dibalik lirik-liriknya yang sarat dengan nilai-nilai religius dan pendidikan Islam yang sangat penting untuk diketahui.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka masalah yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimanakah wujud nilai-nilai religius dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade?
2. Bagaimanakah relevansi nilai-nilai dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade dengan Pendidikan Agama Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui wujud nilai-nilai religius dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai dalam lirik Ebiet G. Ade dengan Pendidikan Agama Islam.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan
  - b. Diharapkan dapat menambah pengalaman dan memperluas wawasan selama penelitian ini berlangsung.

- c. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, seni, dan keagamaan, khususnya dalam pendidikan Islam dan pihak-pihak yang ingin mengembangkan dan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan dan pendidikan melalui seni, sebagai salah satu upaya dalam mengikuti perkembangan zaman.
- d. Dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi dunia sastra, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat sebuah karya sastra agar dalam pembuatannya hendaknya memperhatikan pesan dan nilai yang dapat diambil dari sebuah karya sehingga dapat memberikan nilai lebih pada karya tersebut.
- b. Bagi dunia pendidikan, diharapkan dapat memberikan informasi kepada setiap pembaca bahwa terdapat banyak nilai-nilai religius yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist yang didapatkan pada lirik-lirik Ebiet G. Ade yang belum diketahui oleh banyak orang sehingga dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran PAI. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah, sebagai berikut.

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indra Prasetya Dinata (2017) yang berjudul “Materi Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu di Album Renungan Karya Ebiyet G Ade”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dijelaskan bahwa kaitannya dengan materi pendidikan akhlak dalam syair lagu Album Renungan karya Ebiyet G Ade adalah; (1) akhlak kepada Allah meliputi *Inabah* (kembali kepada Allah, mengharap ridho dan ampunannya), sabar terhadap ujian dari Allah (ikhlas menjalaninya dan berharap ujian tersebut menghapus dosa), *raja'* (selalu mengharap rahmat dan ampunan dari Allah Swt), berdoa kepada Allah Swt (tidak berhenti berdoa untuk memperoleh kebaikan dan terhindar dari hal keburukan), dan *khouf* (takut akan dosa yang telah kita perbuat). (2) Akhlak kepada diri sendiri meliputi *muhasabah*, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, memiliki sikap malu, dan *optimisme*. (3) Akhlak kepada alam meliputi menjaga kelestarian alam dan melakukan konservasi hewan.<sup>5</sup>
2. Dalam penelitian yang dilakukan Rifangatul Mahmudah (2013) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair-Syair Lagu Religi Karya

---

<sup>5</sup>Indra Prasetya Dinata, Materi Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Di Album Renungan Karya Ebiyet G Ade, (3 Januari 2018): <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1109/1/FULL%20TEXT.pdf>, diakses tanggal 12 Oktober 2020.

Group Band Ungu (Kajian Album Surgamu)”. Dimana, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menjelaskan bahwa syair-syair lagu religi karya group band ungu mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam, yaitu: Pertama, keimanan yang berarti meyakini akan kebesaran Allah dan mentauhidkannya. Kedua, taubat yakni kembali kepada Allah dari kesalahan dan dosa yang telah diperbuat. Ketiga, iman kepada Rasul. Keempat, ketakwaan. Kelima, dzikir/mengingat Allah. Keenam, kesabaran. Ketujuh, mendekatkan diri kepada Allah.<sup>6</sup>

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhimatul Alliyah (2018) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu “Rubah” Karya Iwan Fals”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair lagu rubah berupa: 1. Nilai akhlak pada bait kedua adalah rakus/tamak. Akhlak tersebut termasuk dalam kategori akhlak tercela, oleh sebab itu nilai yang dapat kita ambil adalah lawan dari sifat rakus yaitu sifat qonaah. 2. Adanya nilai akhlak pada bait ketiga adalah dhalim. Akhlak tersebut termasuk dalam kategori akhlak tercela, oleh sebab itu nilai yang dapat kita ambil adalah lawan dari sifat dhalim yaitu sifat adil. 3. Terdapat nilai akhlak pada bait kedua adalah bohong. Akhlak tersebut termasuk dalam kategori akhlak tercela, dapat kita lihat pada syair “Kesaksian tergusur oleh kepentingan

---

<sup>6</sup>Rifangatul Mahmudah, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair-Syair Lagu Religi Karya Group Band Ungu (Kajian Album Surgamu), (17 April 2014): <http://digilib.uin-suka.ac.id/11907/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20OUSTAKA.pdf>, diakses tanggal 12 Oktober 2020.

ngawur”. oleh sebab itu nilai yang dapat kita ambil adalah lawan dari sifat bohong yaitu sifat jujur.<sup>7</sup>

4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fifi Nur Rokhmah (2014) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair-Syair Lagu Religi Wali Band (Kajian Tentang Album Ingat Sholawat)”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa syair-syair lagu religi Wali Band dalam album “Ingat Sholawat” mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu nilai pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak yang meliputi lima lagu yang berjudul Ya Allah, Tuhan, Mari Sholawat, Tobat Maksiat (Tomat), dan Aku Cinta Allah.<sup>8</sup>

Keempat judul tersebut, tidak ditemukan pembahasan yang secara khusus mengkaji tentang judul yang peneliti bahas, yaitu Nilai-nilai Religius dalam Lirik-lirik Ebiet G. Ade (Kajian Pendidikan Islam). Namun, keempat penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaan dan perbedaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Indra Prasetya Dinata	Materi Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Di Album Renungan	Terletak pada objek penelitian yang sama-sama	Terletak pada fokus penelitian, dimana

<sup>7</sup>Muhamatul Alliyah, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu “Rubah” Karya Iwan Fals, (7 Juli 2018): [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4349/1/COVER\\_BAB%20I\\_BAB%20V\\_DAFTAR%20PU\\_STAKA.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4349/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PU_STAKA.pdf), diakses tanggal 14 Oktober 2020.

<sup>8</sup>Fifi Nur Rokhmah, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair-Syair Lagu Religi Wali Band (Kajian Tentang Album Ingat Sholawat, (16 April 2014): [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1197/1/Cover\\_Bab%20I\\_Bab%20V\\_Daftar%20Pustaka.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1197/1/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf), diakses tanggal 14 Oktober 2020.

	Karya Ebiet G Ade	mengangkat karya sastra sebagai objek kajian dalam penelitian.	penelitian Indra Prasetya Dinata mengkaji tentang materi pendidikan akhlak. Sedangkan, penelitian ini mengkaji nilai-nilai religius.
2.	Rifangatul Mahmudah	Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair-Syair Lagu Religi Karya Group Band Ungu (Kajian Album Surgamu)	1. Terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian Rifangatul Mahmudah mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan. Sedangkan, penelitian ini mengkaji nilai-nilai religius. 2. Pada penelitian yang

				dilakukan oleh rifangatul Mahmudah model analisis yang digunakan adalah analisis isi. Sedangkan penelitian ini menggunakan model analisis wacana krisis.
3.	Muhammatul Alliyah	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu “Rubah” Karya Iwan Fals	Terletak pada fokus penelitian yang berusaha mengkaji tentang nilai-nilai yang terdapat dalam lirik lagu.	Terletak pada objek kajian. Pada penelitian Muhammatul Alliyah mengkaji tentang syair lagu Rubah karya Iwan Fals, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang lirik-lirik karya Ebiet G. Ade
4.	Fifi Nur Rokhmah	Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair-Syair Lagu Religi Wali Band (Kajian	Terletak pada objek penelitian yang sama-sama mengangkat karya sastra	Terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian Fifi Nur Rokhmah

Tentang Album Insgat Sholawat)	sebagai sebagai objek kajian dalam penelitian.	mengkaji tentang nilai- nilai pendidikan agama Islam. Sedangkan, penelitian ini mengkaji nilai-nilai religius.
-----------------------------------	---	---

( Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan )

## B. Nilai-Nilai Religius

### 1. Pengertian nilai

Nilai dapat diartikan sebagai suatu sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Secara umum nilai dapat dipahami sebagai tolak ukur bagi manusia. Nilai merupakan suatu konsep abstrak yang dapat ditemukan pada suatu objek dan dianggap penting. Nilai sebagai suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan oleh suatu sistem yang memiliki hubungan dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi bagian-bagiannya. Dengan kata lain, nilai merupakan standar tingkah laku yang menjadi bagian dari suatu keyakinan yang menuntun seseorang dalam bertindak ataupun tidak. Istilah nilai dalam filsafat digunakan untuk menunjuk kata benda abstrak

yang artinya keberhargaan atau kebaikan, dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.<sup>9</sup>

Sejatinya nilai merupakan suatu kualitas atau sifat yang melekat pada objek, bukan objek itu sendiri. Oleh karena itu, sesuatu yang mengandung nilai berarti ada kualitas atau sifat yang melekat pada sesuatu tersebut. Hal ini dapat berarti bahwa nilai sebenarnya adalah suatu kenyataan yang tersembunyi di balik kenyataan-kenyataan lainnya. Pandangan ini juga dapat berarti bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek atau manusia sebagai pemberi nilai.<sup>10</sup> Dalam istilah kebudayaan, nilai-nilai diartikan sebagai konsep abstrak mengenai suatu masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia. Nilai juga dianggap sebagai kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal tersebut disukai, diinginkan, dihargai, berguna, dan juga penting. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai serta menjiwai tindakan/perilaku seseorang ataupun suatu karya.

Berdasarkan pengertian nilai yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa nilai adalah sesuatu (hal-hal) yang penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia yang juga dapat memberikan dorongan kepada manusia dalam bertindak. Dalam Islam, segala sesuatu yang penting bersumber dari al-Qur'an dan Hadis, karena itu perlu di ketahui bahwa nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal penting yang sesuai dengan sumber ajaran Islam yakni al-Qur'an ataupun Hadis.

---

<sup>9</sup>Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2002), h. 174

<sup>10</sup>Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 16

Nilai berfungsi sebagai daya dorong atau motivator dan manusia sebagai pendukung nilai. Nilai menjadi dorongan tertentu yang bagi manusia dalam melakukan berbagai hal di dalam kehidupannya dan juga sebagai tolak ukur dalam mencapai derajat tertinggi seorang hamba karena manusia bertindak sesuai dengan nilai yang diyakininya. Terdapat dua sumber nilai, yaitu nilai ilahi (al-Qur'an dan Hadis) dan nilai yang mondial/duniawi (ra'yu/fikiran, adat istiadat, dan kenyataan alam).

## 2. Pengertian religius

Kata dasar religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama berarti percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan di atas yang disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, diekspresikan berupa amal ibadah, keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan kepada Tuhan, kehendak, sikap, dan perilaku sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kebiasaan hidup. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang telah mengatur segala sesuatunya dengan baik. Agama adalah seperangkat ajaran yang berisikan nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan sebagai tolak ukur bagi para pemeluknya dalam melakukan segala sesuatu di kehidupannya.<sup>11</sup>

Muhaimin mengemukakan bahwa religius lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagamaan. Keberagamaan lebih melihat aspek yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menafaskan intimitas jiwa cita rasa

---

<sup>11</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10.

yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal. Namun keberagaman dalam konteks pembentukan karakter, sesungguhnya merupakan suatu bentuk manifestasi lebih mendalam atas agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Dengan demikian maka dapat dijelaskan religius merupakan suatu bentuk penghayatan serta implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin melalui sikap yang kuat dalam memeluk serta menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Hal ini menunjukkan bahwa religius adalah suatu keadaan pada diri seseorang. Setiap hal yang dilakukan selalu didasarkan dan berkaitan dengan agamanya. Sejalan dengan hal tersebut, maka religius yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber hukum ajaran agama Islam.

### 3. Pengertian nilai-nilai religius

Nilai-nilai religius dapat diartikan sebagai hal-hal penting dan berharga yang bertolak ukur pada sumber dari keyakinan dalam ajaran agama. Secara umum nilai-nilai religius adalah suatu nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri atas tiga unsur pokok yaitu iman, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku dan sesuai dengan aturan-aturan ajaran Islam untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang melekat pada diri seseorang. Nilai religius ialah sesuatu yang berguna yang

---

<sup>12</sup>Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi; Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hal. 125.

terdapat pada sesuatu dan diwujudkan pada perilaku yang berpedoman pada sumber nilai yakni al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius adalah suatu hal penting yang melekat pada keagamaan dan dijadikan sebagai dasar untuk mengabdikan kepada Allah Swt dan dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai objek terkait.

### C. Jenis-Jenis Nilai Religius

#### 1. Nilai iman

Iman adalah suatu bentuk keyakinan atau kepercayaan terhadap ajaran agama yang dianut. Muhammad Nawawi menjelaskan bahwa iman adalah mempercayai dengan segenap hati.<sup>13</sup> Ibnu Katsir menjelaskan iman adalah membenarkan ucapan dengan perbuatan, kemudian melakukan sholat dan menunaikan zakat dan apa yang dibawa oleh Rasulullah Saw dan juga yang dibawa oleh Nabi sebelumnya, serta keyakinan terhadap kehidupan akhirat.<sup>14</sup> Iman juga dapat berarti meyakini atau mempercayai dengan sepenuh hati, mengucapkannya dengan lisan, dan diimplementasikan melalui perbuatan atau perilaku. Dalam pandangan Islam, iman bukan sekadar ucapan atau klaim kosong semata, melainkan ia adalah wujud atau hakikat. Iman bukanlah hanya sekadar pengetahuan abstrak seperti pengetahuan para teolog dan filsuf, bukan pula sekadar kenikmatan spiritual seperti kenikmatan spiritual kaum sufi, dan bukan

---

<sup>13</sup>Muhammad Nawawi al- Jawi, *Tafsir umir, Marah Labid*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 8.

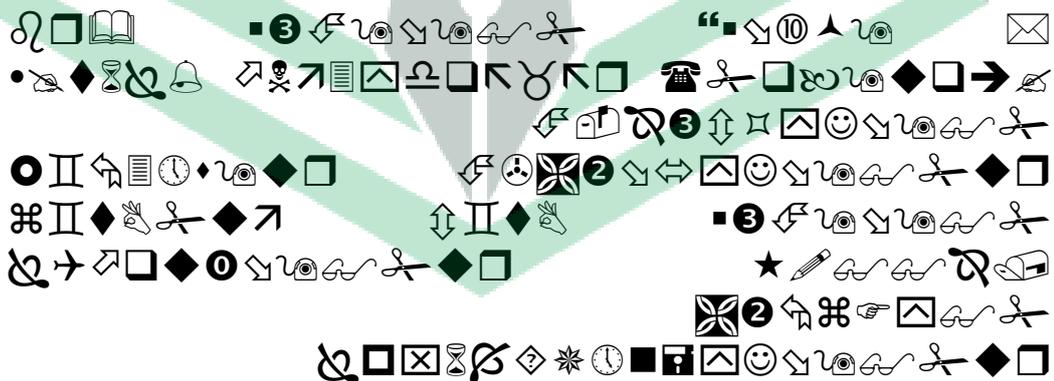
<sup>14</sup>Imam Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir, terj*, Bahrun Abu bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 202.

pula hanya sekadar ritual ibadah seperti ritual para ahli mistik dan akestik.<sup>15</sup> Iman sebagaimana yang dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi ialah:

Sejatinya iman yang hakiki adalah perpaduan dari seluruh anasir tersebut, yang terbebas dari sikap berlebihan, menambahi, ataupun mengurangi, ditambah dengan kesigapan untuk aksi guna memakmurkan bumi, mengisi kehidupan dengan kebajikan dan membimbing manusia menuju kebenaran.<sup>16</sup>

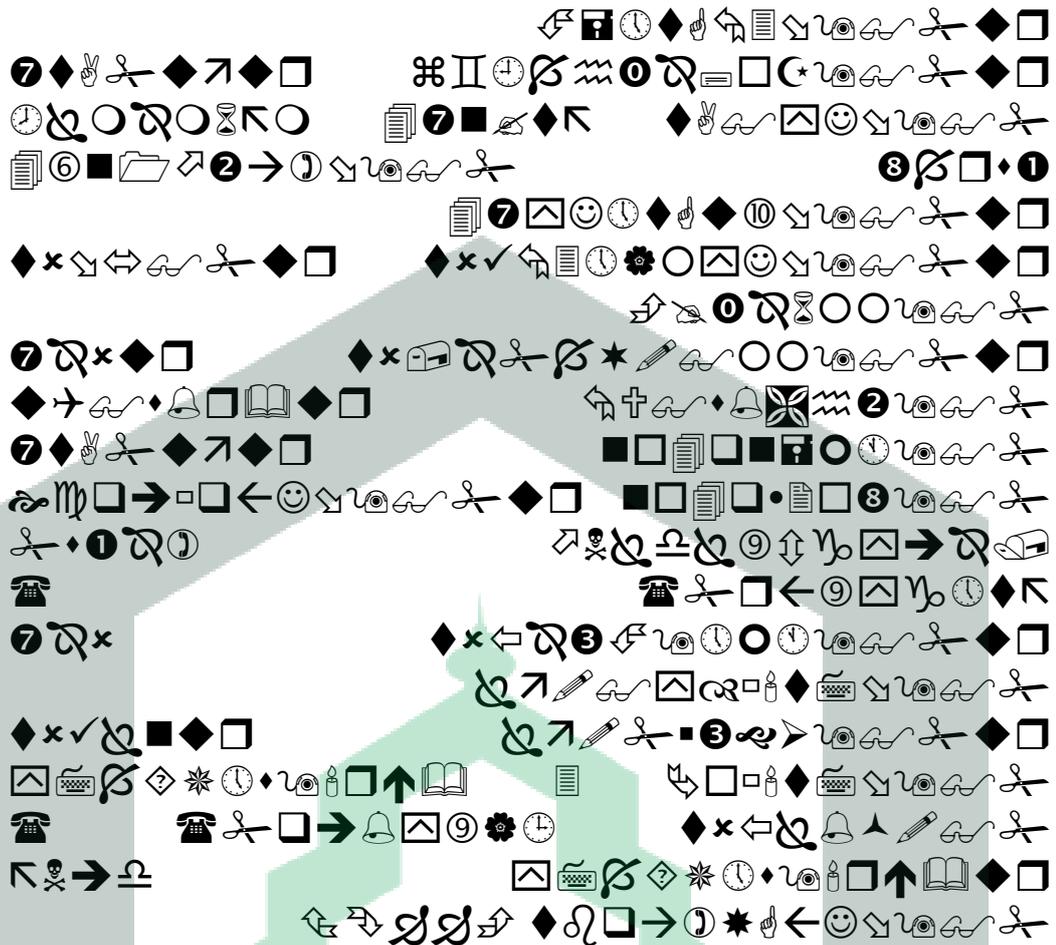
Sebagai manusia khususnya sebagai umat muslim, maka sudah sepantas dan seharusnya untuk memiliki keimanan yang kuat sebagai dasar dari pelaksanaan segala sesuatu yang berkenaan dengan ajaran Islam. Secara harfiah, keimanan diartikan sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan tentang adanya Allah sebagai Maha Pencipta, Maha Pemberi rezeki, Maha Pemelihara, Maha Pelindung, Maha Perkasa, dan segala sifat agung lainnya yang dimiliki dalam *Asmaul Husna*.

Al-Qur'an telah menjelaskan tentang bagaimana bentuk dari keimanan dan ketakwaan yang benar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S al-Baqarah (2): 177, sebagai berikut.



<sup>15</sup>Yusuf Qardhawi, *Kembali dalam Dekapan Tarbiyah*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2017), hal. 3.

<sup>16</sup>Yusuf Qardhawi, *Kembali dalam Dekapan Tarbiyah*, 4.



Terjemahan :

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”<sup>17</sup>

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa iman yang benar akan dapat melahirkan aktivitas yang benar sekaligus sebagai kekuatan dalam menghadapi

<sup>17</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2010), hal. 27.

tantangan, bukannya kelemahan yang melahirkan angan-angan dan mengantar kepada keinginan untuk melakukan sesuatu yang tidak sejalan dengan ketentuan hukum-hukum Allah Swt yang berlaku di alam raya, ataupun yang bertentangan dengan akal sehat dan hakikat ilmiah.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa iman merupakan suatu bentuk keyakinan dengan segala pembenaran kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw serta segala ketentuannya yang terwujud melalui ucapan dan amal perbuatan. Sehingga seseorang yang beriman akan memiliki ketenangan jiwa dan dalam menjalani kehidupannya senantiasa berbuat baik.

## 2. Nilai ibadah

Manusia hidup di dunia yang pada hakikatnya hanyalah sebuah tempat pesinggahan, tentu memiliki tujuan. Adapun tujuan tersebut adalah untuk mengumpulkan bekal (amal kebaikan) sebanyak-banyaknya untuk kehidupan abadi di akhirat kelak. Jalan bagi manusia dalam memperoleh amal kebaikan itu tidak lain adalah dengan beribadah kepada Allah Swt. Hal ini sejalan dengan tujuan penciptaan manusia, dimana pada hakikatnya manusia diciptakan tidak lain hanyalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S az-Zariyat (51): 56, sebagai berikut.



Terjemahan:

<sup>18</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an; Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*, Jilid II, (Tangerang: Lentera Hati, 2010), h. 18.

“Aku tidak mnciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”<sup>19</sup>

Secara bahasa ibadah berarti taat, tunduk, turut, ikut, dan doa.<sup>20</sup> Ibadah adalah bentuk penghambaan dan pendekatan diri kepada Allah Swt, dengan menaati dan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam hubungan antara manusia dengan sang khalik dan dengan sesama makhluk, dapat menunjukkan seberapa patuh dan tinggi tingkat ketaatan seorang muslim dalam melaksanakan ritual keagamaan, baik yang menyangkut ibadah dalam arti khusus maupun ibadah dalam arti luas. Hubungan antara manusia dengan sang khalik telah diatur dalam ibadah khusus seperti salat, puasa, zakat, haji, umrah, dan tahara. Sedangkan dalam hubungannya dengan sesama makhluk telah diatur dalam muamalah dalam arti luas. Ibadah pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu ibadah umum yang merupakan segala amalan yang diperbolehkan, dan ibadah khusus yaitu segala yang telah ditetapkan Allah dengan aturan-aturannya secara rinci.

Melakukan suatu ibadah perlu memperhatikan beberapa hal, baik itu dari sisi baik ataupun benarnya tata cara pelaksanaan ibadah tersebut. Artinya, beribadah kepada Allah adalah baik sekaligus benar.<sup>21</sup> Menghambakan diri dengan semata-mata meyembah hanya kepada Allah, merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Menghambakan diri kepada Allah, dilakukan dengan memurnikan

---

<sup>19</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, 523.

<sup>20</sup>Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), h. 244.

<sup>21</sup>Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 84.

ketaatan dalam menjalankan ajaran agama. Dengan adanya konsep penghambaan ini maka manusia tidak akan mempertuhankan sesuatu yang lain selain Allah Swt.

Ibadah merupakan salah satu pilar ajaran Islam yang bersifat lahiriyah atau yang tampak sebagai manifestasi dari keimanan kepada Allah Swt. Ibadah juga merupakan aspek yang terdapat di dalam suatu agama, yang memberikan ciri dan perbedaan antara agama yang satu dengan agama yang lain. Ibadah sendiri tidak lain ialah bentuk perwujudan dari sikap religius seseorang.

### 3. Nilai akhlak

Kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku, dan perangai. Akhlak adalah suatu hal yang melekat pada jiwa seseorang yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh al-Ghazali bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menumbuhkan perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan lagi. Yakub hamzah mengemukakan bahwa perkataan “Akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari *khuluqun* yang menurut bahasa diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>22</sup>

Pengertian lain akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa, sesuatu yang dapat diperoleh dan dipelajari, memiliki ciri-ciri istimewa yang menyebabkan perilaku sesuai dengan fitrah ilahiah dan akal. Akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu: (1) Akhlak yang baik (Mahmudah). Ialah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti; Beriman kepada Allah Swt. mentahuhidkan

---

<sup>22</sup>Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter, Perspektif Islam, cet. IV*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 9.

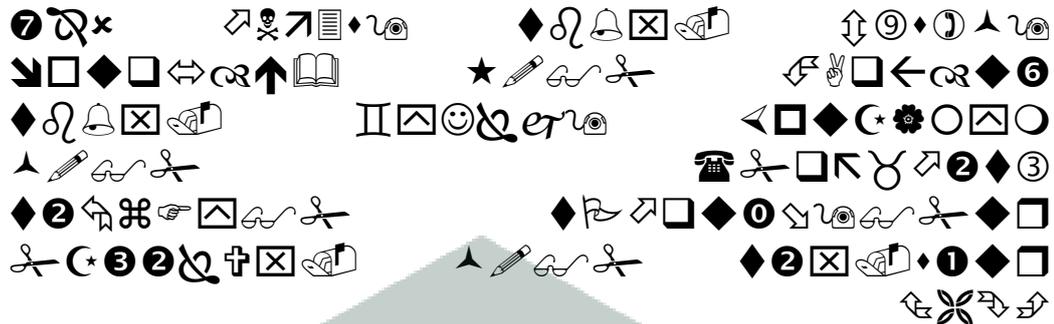
Allah, beribadah, menutup aurat, berdakwah, bersedekah, berbuat baik, dan lain sebagainya. (2) Akhlak yang buruk (Madzmumah). Ialah akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Seperti; Perilaku syirik, ghibah, riya, sombong, kikir, mencuri dan lain sebagainya.

Apabila tingkah laku menimbulkan suatu perbuatan yang baik, maka ia dinamakan akhlak baik. Dan sebaliknya, apabila tingkah laku menimbulkan perbuatan yang buruk, maka itu dinamakan akhlak buruk.<sup>23</sup> Akhlak yang baik (mulia) merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia khususnya bagi umat muslim. Baik itu yang berkaitan dengan hubungan kepada Allah, ataupun hubungan kepada sesama makhluk ciptaannya. Akhlak mulia menuntun manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, yakni memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat. Prinsip ini memandang manusia sebagai pribadi mampu melaksanakan nilai-nilai moral agama dalam hidupnya, karena telah memiliki fitrah ilahiyah.

Akhlak baik merupakan hal yang dicita-citakan Islam untuk dimiliki setiap manusia. Dalam Islam telah ditunjukkan bahwa akhlak memiliki kedudukan yang tinggi sebab akhlak merupakan hasil dari bentuk keimanan dan ketakwaan yang direalisasikan dalam menjalani kehidupan yang menyangkut hubungan vertikal (hubungan manusia dengan tuhan), dan hubungan horizontal (hubungan sesama makhluk). Mengenai keteladanan akhlak, al-Qur'an secara jelas telah menjelaskan bahwa suri teladan yang baik telah ada pada diri Rasulullah Saw. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S al-Ahzab (33): 21 berikut.

---

<sup>23</sup>Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 30.



Terjemahan:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.<sup>24</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah sebagai manusia yang memiliki akhlak yang paling sempurna telah dijadikan sebagai suri teladan yang paling baik. Hal ini didasarkan atas jaminan Allah bahwa orang-orang yang menjadikan Rasulullah sebagai teladan merekalah yang tergolong ke dalam orang-orang yang beriman dan mengharap ridha Allah. Gambaran tentang bagaimana akhlak Rasulullah Saw., Aisyah Ra telah menyebutkan bahwa akhlak Rasulullah ialah al-Qur'an. Sebagaimana yang disebutkan dalam Hadis berikut.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ أَحْبَبْتَنِي عَنْ حُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ كَانَ حُلُقُهُ الْقُرْآنَ.  
(رواه أحمد بن حنبل).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdurrozzaq dari Ma'mar dari Qotadah dari Zuroroh dari Sa'ad bin Hisyam berkata; saya bertanya kepada Aisyah, saya katakan; Tolong kabarkan kepadaku tentang akhlak

<sup>24</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, 420.

Rasulullah Saw Aisyah menjawab; "Akhlah beliau adalah Al-Qur'an." (HR. Ahmad).<sup>25</sup>

Ruang lingkup akhlak berkaitan dengan perilaku diri sebagai seorang muslim yang taat dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini didasarkan atas kesadaran yang terdapat pada jiwa tentang ajaran agama yang sesungguhnya yang telah diyakini dan dihayati, sehingga lahirlah sikap yang mulia dan mencerminkan sikap religius sebagai implementasi dari penghayatan ajaran Islam yang dipedomani. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa akhlak merupakan hasil dari keimanan dan pelaksanaan ibadah yang terwujud dalam bentuk amalan/perilaku hidup sebagai pelengkap dan penyempurnanya dalam menjalankan ajaran Islam.

#### **D. Pendidikan Islam**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi kemajuan manusia, khususnya dalam pengembangan segala potensi yang ada pada diri manusia. Pendidikan didefinisikan sebagai proses yang dibangun oleh suatu masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru ke arah kemajuan dengan jalan-jalan tertentu yang sesuai dengan kemampuan mereka yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan tertinggi.<sup>26</sup> Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk

---

<sup>25</sup>Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Sahabat Anshar, Juz 6, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 91.

<sup>26</sup>Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Cet. Ke III (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 15.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam kamus besar seperti yang dikutip Munir Yusuf, pendidikan artinya proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.<sup>27</sup>

Pendidikan adalah suatu upaya yang terorganisir, berencana, dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat dengan membina manusia menjadi insan paripurna, dewasa, dan berbudaya. Pendidikan juga merupakan proses transformasi nilai dan pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan fitrah manusia demi tercapainya manusia paripurna (*Insan kamil*) yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual sebagai bekal untuk menjadi pemimpin di muka bumi (*khalifah fil ardh*).

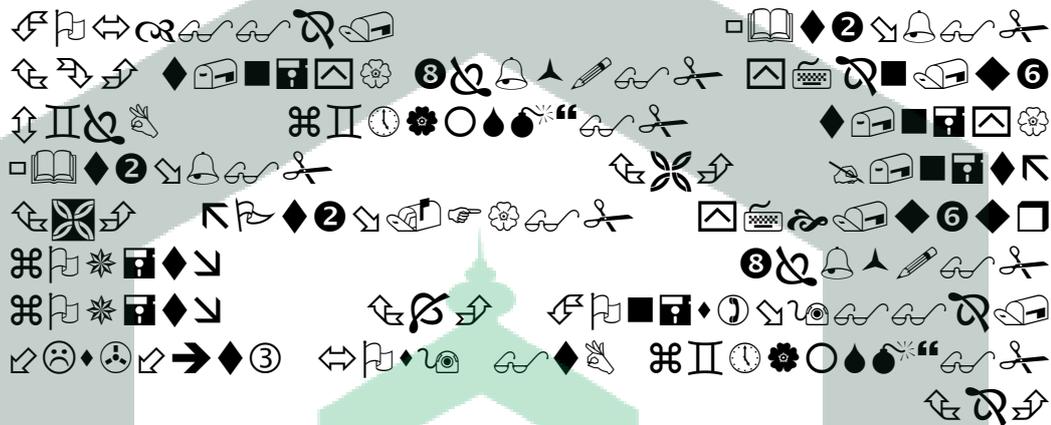
Seperti lazimnya suatu usaha ataupun kegiatan yang dilakukan, pendidikan sebagai suatu usaha juga memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan tersebut dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha

---

<sup>27</sup>Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit STAIN, 2010), h. 8.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>28</sup>

Pendidikan menurut pandangan Islam merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Sebagaimana perintah Allah yang dijelaskan dalam Q.S al-Alaq (96): 1-5, sebagai berikut.



Terjemahan:

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>29</sup>

Ayat tersebut merupakan ayat yang pertama kali diturunkan dan berisi perintah Allah kepada Nabi untuk membaca. Membaca merupakan aktivitas awal yang dilakukan dalam pendidikan, karena membaca merupakan khazanah ilmu pengetahuan dan jalan untuk memahami kehidupan dunia. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh berbagai pengetahuan tentang apa yang tidak diketahuinya.

<sup>28</sup>Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, 33.

<sup>29</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, 597.

Pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan untuk membentuk manusia yang cerdas baik itu cerdas secara religius, intelektual, ataupun emosionalnya yang berlandaskan pada ajaran Islam. Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses perubahan menuju ke arah positif yang lebih baik dan sempurna sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Muhammad Hamid an-Nashir dan Kulah Abd al-Qadir Darwis mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia (*ri'ayah*) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kepada kesempurnaan.<sup>30</sup>

Dasar dari pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an dan Hadis. Di atas kedua pilar inilah kemudian dibangun konsep dasar pendidikan agama Islam yang bertitik tolak pada konsep manusia menurut yang dicita-citakan Islam. Hal tersebut tergambar dalam tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.<sup>31</sup> Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar landasan yang kuat. Dasar tersebut ditinjau dari beberapa segi, yaitu<sup>32</sup>:

---

<sup>30</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*, cet. I (Yogyakarta: LKiS, 2009), h. 17.

<sup>31</sup>H. Haidar Putra Daulay & Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, Cet. I, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 3.

<sup>32</sup>St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 2-7.

1. Landasan religius
2. Landasan historis
3. Landasan yuridis/perundang-undangan
4. Landasan psikologi
5. Landasan filosofi

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam serta pengamalannya dalam kehidupan sebagai wujud dari ketakwaan dan keimanan yang kuat terhadap Allah Swt. Melalui Pendidikan agama Islam manusia akan diarahkan dan dibimbing untuk dapat mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam khususnya dalam hal beribadah. Hal ini memiliki kaitan erat dengan tujuan penciptaan manusia yakni untuk beribadah kepada Allah Swt.

Berdasarkan uraian tersebut maka pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk membentuk pribadi setiap manusia agar menjadi manusia yang cerdas secara intelektual, emosional, dan religius, sehingga dapat menjadi manusia insan kamil yang dicita-citakan oleh ajaran Islam, melalui penanaman nilai-nilai yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis.

#### **E. Lirik**

Lirik atau syair adalah puisi pendek yang mengungkapkan perasaan batin yang sifatnya pribadi. Meski terkesan sederhana, sebuah lirik lagu sama halnya seperti puisi. Seperti yang dikemukakan oleh Semi yang dikutip oleh Fauzi, lirik diartikan juga sebagai puisi yang dinyanyikan, karena itu disusun dengan susunan yang sederhana dan mengungkapkan sesuatu yang sederhana pula. Lirik lagu

adalah serangkaian kata-kata yang disusun dan digunakan oleh seorang pencipta lagu untuk mengungkapkan ekspresi dan pikirannya dengan cara dituangkan kedalam tulisan yang menyerupai sebuah puisi.<sup>33</sup> Lirik sebagai salah satu unsur pembangun dalam lagu atau musik, dapat dikategorikan sebagai puisi dalam karya sastra. Lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi. Lirik atau syair lagu biasanya juga berisikan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada para pendengar, dengan menggunakan bahasa yang indah, mudah dimengerti, serta mudah diingat. Karena selain sebagai media mengekspresikan emosi, juga melalui lirik, pencipta lagu dapat menuangkan nilai-nilai atau nasihat yang ingin disampaikan kepada pendengar atau penikmat lagunya.

Lirik merupakan sebuah bentuk ekspresi seseorang tentang suatu hal yang dilihat, didengar, ataupun yang dialami yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang tersusun dari rangkaian kata-kata. Melalui lirik, pencipta lagu dapat melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk untuk menciptakan daya tarik terhadap lagu. Dalam membuat suatu lirik, seorang penyair atau pencipta lagu harus benar-benar pandai mengolah kata sehingga pendengar dapat memahami maksud atau pesan yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Pada kenyataannya, tidak semua pencipta lagu menggunakan kata-kata yang dapat di mengerti oleh khalayak. Semua bergantung pada karakteristik setiap penciptanya.

---

<sup>33</sup>Fauzi Rahman & Puji Anto, Analisis Lirik Lagu dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Gaya Bahasa Serta Puisi di Sekolah Dasar, (November 2015): <http://jipd.uhamka.a.id/index.php/jipd>, diakses tanggal 04 Desember 2021.

Lirik juga merupakan media perantara seseorang untuk menyampaikan sebuah pesan, maksud dan makna tertentu. Oleh karena itu, dalam menggunakan lirik seorang penyair atau pencipta lagu harus benar-benar pandai mengolah kata. Lirik dapat bersifat konotasi dengan interpretasi makna yang mendalam untuk mengetahui maksudnya. Lirik banyak bermunculan dengan kata-kata yang bermakna tersurat atau bahkan tersirat. Makna tersirat yang dimilikinya biasanya ditampilkan dengan kata-kata bermajas metafora. Sebagai salah satu unsur terpenting dalam seni musik, lirik memiliki hubungan yang erat dengan nilai-nilai. Hubungan tersebut terealisasi melalui penggunaan lirik yang dapat dijadikan sebagai media komunikasi penulis atau penyair dalam menuangkan pesan berisi nilai-nilai yang ingin disampaikan penulis kepada orang lain khususnya para penikmat seni musik. Lirik lagu dalam musik yang sebagaimana bahasa, dapat menjadi sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar dalam masyarakat. Lirik lagu dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai. Oleh karena itu, lirik lagu juga berperan penting dalam menyebarkan nilai-nilai dan perubahan sikap ketika sebuah lagu diperdengarkan kepada khalayak. Adapun jenis-jenis lirik atau syair sebagai berikut<sup>34</sup>.

- a. Lirik atau syair agama adalah lirik yang di dalamnya mengandung tema agama seperti fiqih, aqidah ilmu tasawuf dan lainnya. Syair agama terbagi menjadi

---

<sup>34</sup>Lisa Andayani, Ciri-Ciri Dan Jenis Syair, (23 februari 2016): <https://pasberita.com>, diakses pada tanggal 04 Desember 2021.

empat jenis yaitu syair ajaran Islam, syair sufi, syair nasihat dan syair riwayat nabi.

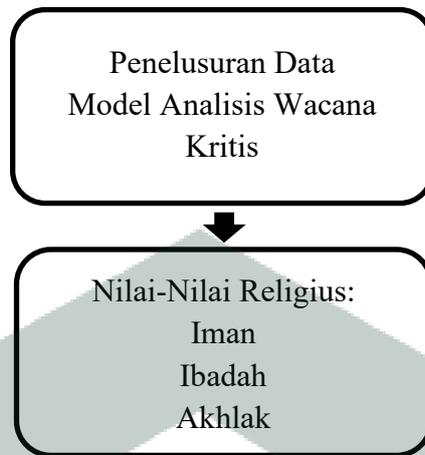
- b. Lirik atau syair kiasan yang menceritakan tentang kiasan yang biasanya mempergunakan kata atau sekelompok kata seperti bunga, burung, ikan, buah-buahan yang semuanya hanya bersifat simbolik dan mengandung makna tersembunyi di baliknya. Ataupun mengenai sindiran terhadap manusia atas peristiwa tertentu.
- c. Lirik atau syair panji adalah syair yang menceritakan tentang keadaan dan kejadian yang terjadi pada masa kerajaan tertentu pada zaman dahulu baik keadaan percintaan atau keadaan mengenai raja.
- d. Lirik atau syair romantis berisikan tentang kejadian percintaan yang mengharukan dan menyenangkan, kerinduan terhadap seseorang yang terkasih, pelipur lara seseorang yang sedang bersedih, ataupun cerita-cerita rakyat di dalam kejadian suatu negara.

#### **F. Kerangka Pikir**

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pemikiran peneliti, maka dibuat kerangka pikir sebagai dasar penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai alur penelitian yang dilakukan. Keberadaan kerangka pikir ini sangat penting dalam penelitian untuk memudahkan mengetahui arah penelitian ini. Berikut skema kerangka pikir dalam penelitian ini beserta penjelasannya.

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji nilai-nilai religius pada lirik-lirik Ebiet G. Ade dengan model analisis wacana kritis. Lebih jelasnya, peneliti telah





**( Bagan 2.1 Kerangka Pikir )**

Pada kerangka pikir di atas, telah dijelaskan mengenai arah dan tujuan penelitian ini secara singkat, sederhana, dan terperinci. Kerangka pikir tersebut menjelaskan bahwa ada dua yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai religius dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade dan hubungan nilai dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade dan pendidikan agama Islam (PAI). Peneliti kemudian mengemukakan dan membedah teori-teori yang berkaitan dengan hakikat nilai (nilai religius) dan pendidikan Islam yang menjadi konsep penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan penelusuran data terkait objek penelitian, kemudian data tersebut dianalisis dengan model analisis wacana kritis untuk memperoleh hasil penelitian dengan mengungkap nilai-nilai religius yang tersembunyi di balik dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade yang mencakup nilai iman, ibadah, dan nilai akhlak serta relevansinya dengan pendidikan agama Islam.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian etnografi, yaitu jenis penelitian yang mengkaji tentang segala bentuk perilaku manusia. Jenis penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan karena mengkaji tentang hasil cipta manusia berupa lirik-lirik Ebiet G. Ade yang termasuk dalam karya sastra jenis puisi. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena bertujuan untuk mengkaji secara mendalam terhadap nilai-nilai religius yang tersembunyi di balik lirik-lirik Ebiet G. Ade yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Data yang diperoleh bersifat alamiah dan tetap berbentuk seperti aslinya tanpa melakukan perubahan sampai pada tahap pengolahan data.

Lirik-lirik Ebiet G. Ade tersebut dikaji dan dianalisis dengan model Analisis Wacana Kritis (AWK)/ *Critical Discourse Analysis* (CDA) yaitu studi tentang teks, ujaran, ataupun gambar untuk menemukan atau mengungkapkan berbagai makna yang terkandung di dalamnya. Seperti yang dijelaskan oleh Badara yang dikutip Sukirman dalam disertasinya yang berjudul *Bentuk Simbolik dalam Wacana Pengajaran Bahasa Indonesia di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo (Analisis Wacana Kritis)* bahwa dengan penggunaan kerangka

analisis wacana kritis dapat diungkapkan berbagai hal yang tersembunyi di balik kenyataan yang tampak.<sup>35</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mengkaji secara mendalam dan lebih spesifik tentang lirik-lirik Ebiet G. Ade, diperlukan analisis wacana kritis dalam mengkaji dan menganalisis data yang telah diperoleh guna mengungkap nilai-nilai religius yang tersembunyi di balik lirik-liriknya dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Model analisis wacana kritis oleh Norman Fairclough memusatkan perhatian wacana pada bahasa sebagai praktik sosial yang lebih dari aktivitas individu atau untuk merefleksikan sesuatu. Memandang wacana sebagai praktik sosial mengandung implikasi bahwa wacana adalah bentuk dari tindakan, seseorang menggunakan bahasa sebagai suatu tindakan pada dunia dan khususnya sebagai bentuk representasi ketika melihat dunia atau realitas, serta mengimplikasikan adanya hubungan timbal balik antara wacana dan struktur sosial.<sup>36</sup>

Menggunakan model analisis wacana kritis, Penulis berusaha untuk mengungkap dan menjelaskan isi/makna tersirat yang tersembunyi di balik lirik-lirik Ebiet G. Ade yang dibungkus dengan metafora dan mengandung nilai-nilai religius dan sarat dengan pendidikan agama Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis.

---

<sup>35</sup>Sukirman, *Bentuk Simbolik dalam Wacana Pengajaran Bahasa Indonesia di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo (Analisis Wacana Kritis)*, Disertasi, (Makassar: UN Makassar, 2019), h. 7.

<sup>36</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), h. 286.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berguna sebagai pembatasan objek penelitian sehingga peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data saat penelitian berlangsung. Fokus penelitian ini diarahkan pada nilai-nilai religius yang terdapat dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade yang meliputi nilai iman, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Temuan dalam penelitian ini hanya mengungkapkan secara kualitatif tentang nilai-nilai religius dalam lirik lagu Ebiet G. Ade dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam yang difokuskan pada model analisis wacana kritis.

Lirik-lirik yang dikaji dalam penelitian ini tidak mencakup keseluruhan lagu yang diciptakan oleh Ebiet G. Ade. Lirik-lirik yang dikaji adalah lirik-lirik yang dipilih secara sengaja dari beberapa lagu yang telah ditentukan atas pertimbangan bahwa pada lagu-lagu tersebut didalamnya terdapat lirik-lirik yang mengandung pesan dan nilai-nilai religius yang meliputi nilai iman, nilai ibadah, ataupun nilai akhlak. Jadi, penelitian ini hanya difokuskan dalam mengkaji dan menganalisis nilai-nilai religius yang meliputi nilai iman, nilai ibadah, dan nilai akhlak pada lirik-lirik yang dipilih dari beberapa lagu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi objek dalam penelitian ini berupa lirik-lirik yang diambil dari beberapa lagu yang diduga didalam lirik-liriknya terdapat pesan dan nilai-nilai religius yang meliputi nilai iman, nilai ibadah, dan nilai akhlak dan dipilih secara *purposif* atau sengaja. Adapun lagu-lagu tersebut terdiri atas 3 judul yang dipilih, yaitu “Masih ada waktu”, “Untuk kita renungkan”, dan “Berita kepada kawan”. Dari ketiga lagu tersebut, dipilih lirik-lirik yang dicurigai mengandung nilai-nilai religius. Baik yang berkenaan

dengan nilai iman, nilai ibadah, maupun nilai akhlak serta relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

### **C. Definisi Istilah**

Untuk dapat memahami isi dari penelitian ini dan agar terhindar dari kesalahpahaman serta keraguan dalam penafsiran yang berbeda, maka peneliti akan menjelaskan mengenai istilah atau pengertian dari judul “Nilai-Nilai Religius dalam Lirik-lirik Ebiet G. Ade (Kajian Pendidikan Islam)” pada penelitian ini, sebagai berikut.

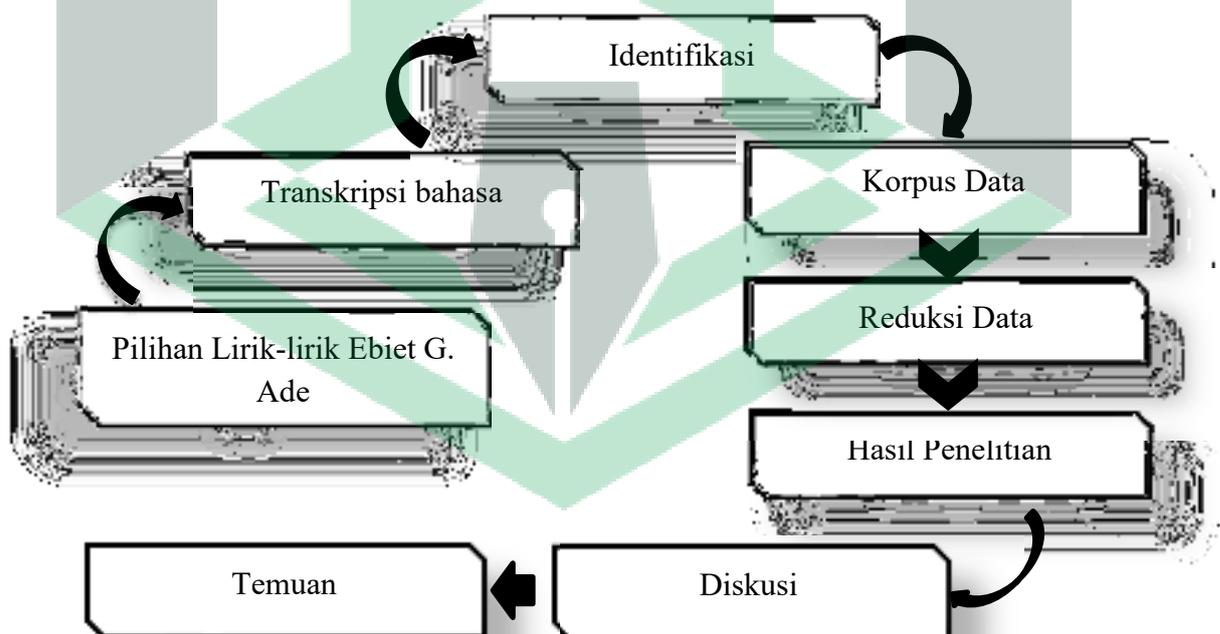
1. Lirik-lirik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah bentuk ekspresi seseorang tentang suatu berdasarkan hal yang dilihat, didengar, ataupun yang dialami, dituangkan dalam bentuk teks tulisan yang tersusun dari rangkaian kata-kata.
2. Nilai-nilai religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu hal penting/berharga terkait dengan ajaran agama Islam sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai objek terkait baik melalui tindakan/perilaku seseorang ataupun suatu karya.

### **D. Desain Penelitian**

Penelitian “*Nilai-nilai Religius dalam Lirik-lirik Ebiet G. Ade (Kajian Pendidikan Islam)*” dilakukan dengan menggunakan desain kualitatif deskriptif yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang bersifat alamiah. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci yang berperan sebagai penafsir data. Data dan sumber data bersifat alamiah karena tidak ada campur tangan peneliti dalam pembuatannya yang diperoleh secara langsung dengan teknik

dokumentasi yang diawali dengan proses penyadapan untuk memperoleh data dalam bentuk teks tertulis untuk memudahkan peneliti pada tahap analisis data. Analisis data menggunakan teori sebagai pemandu dalam proses analisis. Selain itu, pembahasan data dalam penelitian ini bersifat interpretatif dan hasil penelitian memberikan gambaran secara menyeluruh sesuai dengan kondisi sebenarnya dengan tetap mempertahankan keobjektifan dan kealamiahannya yang ada tanpa melakukan modifikasi.

Berdasarkan hal tersebut maka desain penelitian ini ditetapkan sebagai desain kualitatif deskriptif karena berupaya agar pembahasan lebih cenderung kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan mengedepankan makna serta ketajaman analisis logis. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut ini.



( Bagan 3.1 Tahapan Penelitian )

## **E. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang akan digunakan berdasarkan data primer dan data sekunder. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumber datanya terbagi menjadi dua, yaitu:

### **1. Data primer**

Merupakan sumber data utama dan secara khusus menjadi objek dari penelitian yang dilakukan. Data primer ini digunakan untuk menghasilkan data-data yang akurat. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik-lirik Ebiet G. Ade yang diduga mengandung nilai-nilai religius.

### **2. Data sekunder**

Adalah sumber data yang menjadi pendukung dari data primer dalam melengkapi data penelitian yang diambil dari berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah buku-buku, jurnal, maupun data-data yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi ataupun internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder dapat berupa teori-teori pendukung yang dapat menguatkan argumen penulis dalam mengembangkan data yang telah diperoleh.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan salah satu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun yang menjadi instrumen terpenting dan utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti yang bertindak sebagai instrumen berperan sebagai perencana, pengumpul data, penafsir dan

penganalisis data dalam penelitian. Peneliti merupakan instrumen dalam penelitian ini disebabkan peneliti dapat menentukan arah penelitian dengan memilih data yang dibutuhkan, mengolah, menganalisis serta menginterpretasikan data.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan didasarkan pada jenis data. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lirik-lirik karya Ebiet G. Ade. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Sebelum teknik dokumentasi dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan penyadapan terhadap lagu-lagu yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Penyadapan dilakukan bertujuan untuk mengambil dan memilih data teks lisan yang akan diolah dengan cara mendengarkan lagu kemudian data diuraikan ke dalam bahasa tulis sehingga data yang sebelumnya berupa teks lisan berubah menjadi teks tertulis. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan analisis pada tahap analisis data. Terdapat tiga lagu yang penulis angkat dan menjadi sumber data dalam penelitian ini, yaitu; (1) Masih ada waktu, (2) Untuk kita renungkan, dan (3) Berita kepada kawan. Dari ketiga lagu tersebut, penulis mengambil lirik-lirik yang menjadi data terpilih yang dikaji dan dianalisis.

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti menghimpun data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk menghimpun data berupa buku-buku atau berbagai tulisan yang berisi informasi terkait dengan masalah

dalam penelitian ini berdasarkan jenis data untuk memudahkan dalam proses analisis datanya. Teknik dokumentasi ini yang juga dikenal dengan istilah telaah dokumen merupakan suatu cara yang dilakukan dalam pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan/teks, buku, transkrip, majalah, dan lain sebagainya.

## **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan setelah data penelitian diperoleh. Keabsahan data dilakukan dengan 3 cara yaitu; kesesuaian data, kecukupan referensi, dan validasi data oleh pakar.

### **1. Kesesuaian data**

Pemeriksaan keabsahan data melalui kesesuaian data dilakukan dengan cara peneliti mencermati setiap data yang diperoleh dengan memperhatikan kesesuaian data dengan masalah penelitian. Hal ini dikarenakan data yang telah diperoleh harus memenuhi kriteria agar dapat dijadikan sebagai bahan analisis dalam menjawab permasalahan dari penelitian yang telah dirumuskan.

### **2. Kecukupan referensi**

Pemeriksaan keabsahan data melalui kecukupan referensi dilakukan dengan cara peneliti membaca dan menelaah secara cermat rujukan pustaka yang relevan dengan masalah penelitian. Peneliti juga memilih rujukan pustaka secara selektif dengan memperhatikan aspek kesesuaian antara bahan referensi yang digunakan dengan karakteristik data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang tepat dan sesuai.

Bahan referensi yang digunakan berfungsi sebagai pendukung argumen peneliti dalam menafsirkan data. Pemeriksaan kebasahan data melalui kecukupan referensi ini bertujuan untuk menemukan keterkaitan antara data penelitian dengan referensi yang digunakan. Karenanya kecukupan referensi akan mempengaruhi kesahihan data sehingga data yang telah dianalisis dapat diterima secara rasional.

### 3. Validasi data oleh pakar

Data hasil penelitian yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan diajukan kepada validator sebagai pakar untuk menganalisis ketepatan dan kesesuaian data penelitian. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan dan ketidaklayakan data sehingga dapat diperoleh dan ditetapkan data yang benar-benar valid dan sah untuk dapat dijadikan sebagai bahan analisis dalam penelitian berdasarkan pokok permasalahan dalam penelitian yang telah dirumuskan. Dalam uji pakar, dipilih dua orang yang dianggap ahli dalam memahami objek kajian penelitian.

## I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dalam aktivitas analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap menarik kesimpulan.<sup>37</sup>

1. Tahap Reduksi data, adalah langkah awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi data dan mengaitkan data dengan masalah penelitian.

---

<sup>37</sup>Sugiono, *Metode Penelitian KOMBINASI (Mixed Methods)*, Cet ke IV, (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 336.

Kegiatan reduksi ini merupakan kegiatan penyederhanaan dan penggolongan data untuk menghasilkan informasi yang bermakna. Tujuan reduksi ini dilakukan untuk pemilihan data guna mengetahui relevan atau tidaknya data yang diperoleh dengan tujuan akhir.

2. Tahap penyajian data, mencakup langkah penyajian kembali hasil klasifikasi data yang telah disusun secara sistematis untuk dijadikan dasar dari penarikan kesimpulan.
3. Tahap penarikan kesimpulan, ialah tahap pengolahan data yang mencakup langkah perumusan generalisasi dari data yang telah diperoleh dan memiliki keteraturan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Adapun Model analisis wacana kritis yang digunakan adalah model analisis Norman Fairclough yang meliputi tiga tahapan analisis yaitu, deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi.<sup>38</sup>

1. Tahap deskripsi data, yakni menguraikan isi dan analisis data secara deskriptif tanpa dihubungkan dengan aspek lain.
2. Tahap interpretasi data, yaitu kegiatan menafsirkan data yang telah diidentifikasi secara jelas. Pada tahap ini data dianalisis secara deskriptif dan ditafsirkan dengan dihubungkan dengan praktik wacana.
3. Tahap eksplanasi data, bertujuan untuk mencari penjelasan dari hasil penafsiran pada tahap interpretasi. Tahap ini mencakup kegiatan membahas berbagai pandangan tentang lirik-lirik Ebiet G. Ade untuk menentukan hasil penelitian.

---

<sup>38</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*, Cet ke I, (Yogyakarta: LKiS, 2001), h. 327.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menguraikan deskripsi dan analisis data yang didasarkan pada dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu; (1) Wujud nilai-nilai religius dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade. (2) Relevansi nilai-nilai dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade dengan Pendidikan Agama Islam.

#### **A. Biografi Singkat Ebiet G. Ade**

Abid Ghoffar bin Abu Dja'far atau yang lebih dikenal dengan nama Ebiet G. Ade ini lahir di Wanadadi, Banjarnegara, Jawa Tengah, 21 April 1954 adalah seorang penyanyi sekaligus pencipta lagu dikenal dengan lagu-lagunya yang khas dengan lirik-liriknya yang banyak mengangkat tema alam, bencana, sosial, politik, duka, dan percintaan. Pada awal karirnya ia memotret suasana kehidupan Indonesia pada akhir tahun 1970-an hingga sekarang. Nama ebiet G. Ade itu sendiri diambil dari pengalamannya saat kursus Bahasa Inggris, sang guru yang merupakan orang asing kesulitan menyebutkan namanya "Abid Ghoffar", sehingga ia selalu dipanggil Ebiet. Meskipun ia adalah seorang penyanyi, ia lebih suka disebut sebagai penyair karena latar belakangnya di dunia seni yang berawal dari kepenyairan. Setelah lulus dari SD, Ebiet G. Ade masuk PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) di Banjarnegara, kemudian ia pindah ke Yogyakarta. Ebiet kemudian melanjutkan sekolahnya di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan setelah lulus ia melanjutkan SMA di sekolah Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Disana ia aktif di PII (Pelajar Islam Indonesia). Ebiet tidak dapat melanjutkan

pendidikannya ke jenjang perkuliahan disebabkan keterbatasan ekonomi. Ia lebih memilih bergabung bersama grup vokal. Motivasi terbesar yang membangkitkan kreativitas berkarya Ebiet adalah ketika ia bersahabat dengan Emha Ainun Nadjib, Eko Tunas dan E.H. Kartanegara. Malioboro menjadi rumah bagi Ebiet ketika kiprah kepenyairannya diolah. Di sana terdapat banyak seniman lain yang berkumpul disana.

Meski dapat membuat puisi, ia mengaku tidak bisa apabila hanya sekadar diminta untuk mendeklamasikannya. Dari ketidakmampuannya membaca puisi secara langsung itu, Ebiet mencari cara agar tetap dapat membaca puisi dengan cara yang lain, tanpa harus berdeklamasi yakni dengan menggunakan musik. Musikalisasi puisi adalah istilah yang digunakan dalam lingkungan kepenyairan. Diantara karya-karya lagu Ebiet G. Ade yang terkenal adalah lagu-lagunya yang didasarkan atas kejadian/peristiwa nyata yang terjadi yang berjudul “berita kepada kawan” yang dibuat setelah bencana gas beracun di dataran tinggi Dieng yang ditulisnya pada bulan Juni 1978. Kemudian pada tahun 1982 setelah letusan gunung Galunggung, ia juga menulis karya yang berjudul “untuk kita renungkan”. Selain itu juga lagu dengan judul “masih ada waktu” yang juga didasarkan atas kejadian kecelakaan kereta api bintaros.

Selain ketiga karyanya tersebut, masih terdapat karya-karyanya yang lain, diantaranya; Titip rindu buat ayah, elegi esok pagi, lagu untuk sebuah nama, kalian dengarkah keluhanku, rindu kehadiranmu, menjaring matahari, kupu-kupu kertas, aku ingin pulang, camelia 2, cintaku kandas di rerumputan, ayah aku mohon maaf, lolong, untukmu kekasih, apakah ada bedanya, nyanyian rindu, cinta

sebening embun, camelia 1, ada yang tak mampu kulupa, bila kita ikhlas, seraut wajah, bingkai mimpi, dia lelaki ilham dari surga, nyanyian kasmaran, rembulan menangis, orang-orang terkucil, seberkas cinta yang sirna, camellia 3, kepadamu aku pasrah, disudut rumahmu, dan lain sebagainya. Melalui lirik-lirik yang ditulisnya, ia menuangkan berbagai pesan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada orang lain untuk memberikan pelajaran yang diambil dari suatu keadaan atau peristiwa.

## **B. Analisis Temuan Nilai-Nilai Religius dalam Lirik-lirik Ebiet G. Ade**

### **1. Wujud Nilai-Nilai Religius dalam Lirik-lirik Ebiet G. Ade**

Nilai religius merupakan nilai yang menyangkut tentang konsep kehidupan keagamaan berupa ikatan yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, dan juga erat kaitannya dengan kehidupan dunia dan akhirat. Munculnya nilai religius dapat dipengaruhi oleh keyakinan keagamaan yang mendominasi jalan pikiran seseorang. Ajaran Islam menganggap keberadaan nilai religius sebagai suatu hal yang sangat penting dan utama dikarenakan nilai-nilai religius tidak lain bersumber dari kepercayaan ajaran agama, yang dalam hal ini dimaksud adalah ajaran agama Islam. Selain karena bersumber dari keyakinan atas ajaran keagamaan, nilai religius juga dianggap penting karena dapat memberikan pengaruh terhadap sikap atau akhlak seseorang dalam menjalani kehidupannya. Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu nilai aqidah/iman, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk menemukan nilai-nilai religius khususnya yang sengaja dituangkan kedalam suatu objek untuk

memperoleh informasi mengenai wujud nilai religius yang terdapat didalam objek tersebut. Salah satunya adalah yang terdapat dalam karya sastra jenis puisi yakni lirik-lirik Ebiet G. Ade. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, maka penulis menemukan terdapat 3 nilai religius dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade yang dipilih secara sengaja, yaitu nilai Iman, nilai Ibadah, dan nilai Akhlak. Adapun wujud dari ketiga nilai tersebut adalah sebagai berikut.

a. Nilai Iman

1) Keyakinan pada rahmat-Nya

Keyakinan merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang dalam berpegang teguh pada suatu hal yang dipercayai dan dianggap benar. Keyakinan pada rahmat Allah adalah suatu sikap yang menunjukkan kepercayaan yang kuat kepada Allah dan kasihnya kepada setiap hamba-hambanya. Keyakinan pada rahmat Allah dapat menuntun manusia untuk senantiasa hidup tenang atas dasar kepercayaan bahwa Allah maha segala-galanya. Keyakinan tersebut juga dapat mendatangkan sikap menerima dan percaya bahwa segala apa yang terjadi dimuka bumi atas izin dan kehendak dari Allah Swt., dan sesungguhnya kasih sayang Allah sangatlah luas kepada setiap makhluknya.

**Data (1.1)**

“Entah sampai kapan, tak ada yang bakal dapat menghitung”. (Masih Ada Waktu).

Kalimat *tak ada yang bakal dapat menghitung* yang menunjukkan bahwa tidak ada satupun yang dapat mengetahui tentang waktu hidup dan kematian. Kalimat tersebut memiliki makna tidak ada yang dapat mengetahui tentang takdir seseorang yang terbungkus oleh metafora dengan penggunaan kata menghitung.

Waktu hidup dan kematian adalah suatu hal yang tidak dapat diketahui oleh siapapun. Setiap manusia memiliki jalan hidup yang berbeda-beda. Hal tersebut didasarkan pada fakta bahwa manusia ada yang masih hidup sampai sekarang dan ada pula yang telah mati.

Melalui lirik tersebut pula dapat menunjukkan bahwa akal dan pengetahuan manusia sangatlah sedikit dibandingkan dengan Allah yang Maha mengetahui segala apa yang ada di langit maupun di bumi. Manusia dengan akalnya sangatlah terbatas dikarenakan terdapat beberapa hal tidak dapat dijangkau oleh pengetahuan manusia. Salah satunya adalah pengetahuan tentang waktu hidup dan kematian, yang diyakini bahwa hanya Allah Swt., yang mengetahui tentang hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang tidak hanya harus diterima oleh akal saja, tetapi keberadaannya cukup diterima dengan diyakini oleh hati. Berdasarkan analisis tersebut maka kalimat pada data (1.1) menunjukkan bahwa Ebiet sebagai penutur berusaha menyatakan ide tentang keyakinan yang kuat bahwa tidak ada satupun yang mengetahui tentang takdir manusia selain Allah Swt.

**Data (1.2)**

“Hanya atas kasih-Nya, hanya atas kehendak-Nya. Kita masih bertemu matahari”. (Masih Ada Waktu).

Kata *kita* yang dimaksud Ebiet dalam lirik tersebut merujuk kepada manusia. Sedangkan kalimat *masih bertemu matahari* pada lirik tersebut merupakan metafora yang bermakna keadaan dimana manusia masih diberi kesempatan hidup oleh Allah Swt. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka kalimat pada data (1.2) menunjukkan bahwa Ebiet sebagai penutur menyatakan

ide tentang keyakinan yang kuat kepada Allah Swt. Dalam kalimat tersebut keyakinan yang kuat kepada Allah Swt., diungkapkan oleh Ebiet secara tegas dengan pernyataan bahwa hanya karena atas kasih dan kehendak Allah SWT., manusia masih hidup dan bisa bernafas sampai sekarang. Allah memiliki kuasa untuk menghidupkan dan mematikan siapapun yang dikehendaki-Nya.

**Data (1.3)**

“Kemanakah lagi kita kan sembunyi, hanya kepada-Nya kita kembali”.  
(Untuk Kita Renungkan).

Kalimat *kemanakah lagi kita kan sembunyi*, merupakan bentuk kalimat pertanyaan yang berisi pesan bahwa tidak ada sesuatupun yang tidak Allah ketahui, sehingga apapun yang telah manusia lakukan akan senantiasa diketahui oleh Allah Swt. Adapun *kalimat hanya kepada-Nya kita kembali* berisi pesan yang meyakinkan bahwa Allah Swt., dialah satu-satunya tempat memohon dan meminta. Baik itu memohon ampun atas segala kesalahan yang telah diperbuat ataupun meminta pertolongan. Pesan atau makna tersebut terbungkus metafora dengan penggunaan kata *kembali*. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka kalimat pada data (1.3) menunjukkan bahwa Ebiet sebagai penutur menyatakan ide dalam bentuk keyakinan bahwa Allah mengetahui segala apa yang terjadi dimuka bumi, tidak ada satupun kejadian yang luput dari pengawasannya. Begitupun dengan amal dan dosa yang dilakukan oleh manusia. Oleh karenanya, bagaimanapun manusia berusaha menyembunyikannya akan tetap diketahui oleh Allah Swt. Sehingga yang dapat dilakukan manusia hanyalah memohon ampun kepadanya.

**Data (1.4)**

“Tuhan ada di sini, di dalam jiwa ini. Berusahalah agar dia tersenyum”.  
(Untuk Kita Renungkan)

Kalimat *Tuhan ada di sini, di dalam jiwa ini* memiliki makna kedekatan Allah Swt., dengan hambanya yang digambarkan ada di dalam hati dan jiwa manusia. Selain itu, melalui lirik tersebut Ebiet berusaha menyampaikan pesan agar manusia harus senantiasa berbuat baik dengan mengerjakan segala amalan-amalan yang diperintahkan oleh Allah Swt., semata-mata hanya untuk memperoleh rahmat dan rido-Nya dan menjauhi segala apa yang dilarang untuk menghindari teguran dan kemurkaan-Nya. Serta mengambil pelajaran dari kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat agar Allah Swt., memberikan ampunannya. Kalimat *berusahalah agar dia tersenyum* pada lirik tersebut mengandung makna bahwa manusia harus menghindarkan diri dari segala perbuatan yang buruk agar Allah senantiasa meridoinya. Jadi, arti tersenyum pada lirik tersebut bukanlah menunjukkan bentuk ekspresi wajah melainkan merupakan kata kiasan yang bermakna rido Allah Swt.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka kalimat pada data (1.4) menunjukkan bahwa Ebiet sebagai penutur menyatakan ide dalam bentuk keyakinan bahwa sesungguhnya Allah itu sangatlah dekat dengan setiap hambanya.

**Data (1.5)**

“Tak ada yang bakal bisa menjawab, mari hanya ruduk sujud pada-Nya”.  
(Untuk Kita Renungkan)

Kalimat pada data (1.5) berisi pesan untuk mayakini bahwa segala apa yang terjadi dimuka bumi atas izin dan kehendaknya. Pada lirik tersebut Ebiet

berusaha menyatakan bahwa tidak ada yang dapat mengetahui kapan dan mengapa Allah Swt., akan memberikan anugrahnya dimuka bumi. Yang dapat dilakukan manusia hanyalah memohon ampun kepada Allah Swt., dan terus beribadah kepada-Nya. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan bahwa Ebiet sebagai penutur menyatakan ide dalam bentuk keyakinan atas kekuasaan Allah Swt.

## 2) Teguran

Teguran merupakan suatu bentuk peringatan yang diberikan atas apa yang telah dilakukan agar seseorang dapat kembali kejalan yang benar. Teguran yang dimaksud dalam hal ini ialah teguran Allah Swt., kepada hambanya. Pada hakikatnya, semua teguran yang Allah berikan kepada hamba-hambanya merupakan hak mutlak dari Allah Swt., yang artinya tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun. Allah Swt., berkuasa memberikan tegurannya kepada siapapun yang dia kehendaki, begitupun dengan hukuman dan ampunan-Nya. Teguran dari Allah Swt., tidak lain bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada manusia agar tidak melampaui batas dengan berbuat kerusakan dimuka bumi, menyadari kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat dan segera memohon ampun dengan bertaubat dan tidak mengulangi kesalahannya.

### **Data (1.6)**

“Hanya cambuk kecil agar kita sadar adalah dia di atas segalanya”.  
(Untuk Kita Renungkan)

Kalimat “*Hanya cambuk kecil agar kita sadar adalah dia di atas segalanya*” tersebut bermakna suatu bentuk teguran dari Allah Swt. Teguran yang dimaksud Ebiet dalam lirik tersebut adalah anugrah dari Allah SWT., berupa

bencana yang terjadi dimuka bumi. Keberadaan teguran tersebut sebagai pengingat agar manusia yang lalai dapat menyadari bahwa tidak ada kekuasaan yang lebih besar dari kekuasaan Allah Swt., yang berada di atas segala-galanya. Sehingga teguran ini diharapkan dapat membawa perubahan pada manusia agar mau menyadari dan memohon ampun atas segala dosa dan kesalahan yang telah diperbuat dan kembali kepadanya dengan sebenar-benarnya takwa. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka kalimat pada data (1.6) menunjukkan Ebiet sebagai penutur menyatakan ide tentang teguran dari Allah Swt. Ide tentang teguran dalam kalimat tersebut dibungkus dengan metafora melalui penggunaan kalimat “*hanya cambuk kecil*”.

#### b. Nilai Ibadah

##### 1) Beramal Saleh

Beramal saleh merupakan suatu perbuatan baik yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan sesuai dengan ajaran Islam yang meliputi *hablumminallah* (hubungan kepada Allah) *wahablumminannas* (dan hubungan kepada sesama manusia). Beramal saleh juga dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan dalam menunaikan kewajiban dan menjalankan ibadah sebagai kewajiban seorang hamba. Iman dan amal saleh adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya harus selalu beriringan agar kesempurnaan keduanya dapat diperoleh. Sebagaimana pribahasa yang menggambarkan apabila keduanya tidak berjalan beriringan bahwa iman tanpa amal akan terasa hampa dan amal tanpa iman akan percuma. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila salah satu dari keduanya tidak ada maka kesempurnaan dari salah satunya akan berkurang.

Beramal saleh merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Hal ini dikarenakan amal saleh merupakan bekal hidup yang harus dimiliki untuk kehidupan dunia terlebih untuk kehidupan di akhirat kelak. Amal saleh merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi penentu kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Karenanya manusia haruslah mempergunakan masa hidupnya untuk beramal saleh yang disertai dengan iman guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat yang diridai oleh Allah Swt.

**Data (1.7)**

“Mumpung masih ada kesempatan buat kita mengumpulkan bekal perjalanan abadi” (Masih Ada Waktu).

Kalimat “*mumpung masih ada kesempatan buat kita mengumpulkan bekal perjalanan abadi*” pada lirik tersebut bermakna kesempatan hidup yang masih diberikan oleh Allah Swt kepada manusia., yang berdasarkan sudut pandang penulis melalui kalimat tersebut Ebiet berusaha menyampaikan bahwa di masa hidup yang masih Allah berikan kepada manusia, harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya yakni dengan beramal saleh untuk kehidupan akhirat kelak. beramal saleh dalam kalimat tersebut dituangkan dengan penggunaan kata yang dibungkus dengan metafora yaitu kata *mengumpulkan bekal* yang berdasarkan sudut pandang penulis memaknai kata tersebut dengan beramal saleh. Beramal saleh dalam kalimat tersebut dimaksudkan agar manusia senantiasa melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran islam. sehingga kalimat pada data (1.7) menunjukkan bahwa Ebiet sebagai penutur menyatakan ide tentang beramal saleh.

## 2) Bertaubat; beribadah dan zikir

Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan nafsu, manusia sangat mungkin untuk terjerumus ke dalam hal-hal yang dilarang oleh Allah dan berbuat dosa. Terlebih jika kurangnya iman di dalam hati manusia. Namun, Allah Swt., memberikan kesempatan kepada setiap manusia untuk dapat kembali ke jalan kebenaran dengan cara bertaubat. Taubat adalah keluar atau kembali dari kemaksiatan menuju ketaatan kepada Allah Swt. Bertaubat merupakan suatu perbuatan menyadari dan menyesali dosa dan kesalahan yang telah dilakukan serta berjanji untuk tidak mengulanginya dan menggantinya dengan melakukan segala perbuatan baik yang sesuai dengan ajaran islam.

Subtansi bertaubat adalah kembali kepada Allah Swt., dengan melaksanakan segala apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Bertaubat dapat dilakukan manusia secara langsung ataupun tidak langsung. Taubat yang dilakukan secara tidak langsung berhubungan dengan dosa kepada sesama yang dapat berupa melakukan perbuatan baik kepada sesama, meminta maaf atas segala kesalahan yang telah dilakukan dan lain sebagainya yang merupakan bentuk tindak penyelesaian terhadap orang yang bersangkutan. Adapun taubat yang dilakukan secara langsung berhubungan dengan dosa kepada Allah Swt., yang dapat berupa salat taubat, istigfar, berzikir, dan lain sebagainya yang disertai keinginan dan niat yang kuat untuk tidak mengulangi melakukan dosa tersebut maupun dosa-dosa lainnya.

### **Data (1.8)**

“Yang terbaik hanyalah, segeralah bersujud. Mumpung kita masih diberi waktu” (Masih Ada waktu).

Kata *sujud* dalam kalimat tersebut dimaknai sebagai perbuatan taubat yang harus segera dilakukan, sedangkan kalimat *masih ada waktu* dimaknai sebagai kesempatan hidup yang masih ada. Melalui lirik tersebut Ebiel berusaha mengajak agar manusia segera bertaubat untuk memanfaatkan masa hidup yang tersisa karena hal itu sesungguhnya lebih baik daripada melakukan hal-hal yang tidak berguna dan memikirkan hal-hal yang tidak pasti. Urusan manusia hanyalah menyembah dan beribadah kepada Allah Swt., sebagaimana hal tersebut sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yang terdapat dalam Qur'an surah as-Zariyat (51):56. Berdasarkan hasil analisis kalimat pada data (1.8) menunjukkan bahwa Ebiel sebagai penutur menyampaikan ide tentang bertaubat.

**Data (1.9)**

“Kita mesti telanjang dan benar-benar bersih, suci lahir dan di dalam batin. Tengoklah ke dalam sebelum bicara, singkirkan debu yang masih melekat.” (Untuk Kita Renungkan).

Kalimat *kita mesti telanjang dan benar-benar bersih, suci lahir dan di dalam batin* pada lirik tersebut memiliki makna bahwa manusia harus terbebas dan benar-benar bersih dari segala dosa, baik dari segi perbuatan ataupun perkataan dan prasangka. Kata *telanjang* pada lirik tersebut digolongkan metafora karena merupakan bentuk kiasan yang bermakna terbebas dari segala dosa. Bukan bermakna melepas atau tidak memakai sehelai kain pun pada tubuh. Pilihan kata *kita mesti* yang terdapat dalam kalimat tersebut merupakan bentuk ajakan untuk melakukan sesuatu untuk menghasilkan keadaan atau suatu kondisi yang diinginkan berupa keadaan *telanjang dan benar-benar bersih* yang bermakna manusia harusnya senantiasa berada dalam keadaan yang jauh dari perbuatan dosa.

Kalimat *tegoklah kedalam sebelum bicara* yang terdapat pada lirik tersebut bermakna bahwa manusia harus senantiasa mengintrospeksi diri terlebih dahulu baik itu perasaan, sikap, ataupun perbuatan sebelum membicarakan suatu hal, agar apa yang dibicarakan dapat terkontrol. Adapun kalimat *singkirkan debu yang masih melekat* pada lirik tersebut bukan bermakna membersihkan kotoran atau noda yang terdapat pada suatu benda, melainkan bermakna membersihkan segala dosa dan sifat-sifat tercela yang ada didalam diri dengan cara banyak mengingat Allah Swt., agar senantiasa terhindar dari dosa dan sifat-sifat tercela. Jadi penggunaan kata *debu* yang dimaksud dalam lirik tersebut bermakna dosa yang tergolong *metavora* karena merupakan kiasan yang membandingkan sesuatu hal yang sama dengan penggunaan sesuatu yang lain. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka kalimat pada data (1.9) menunjukkan bahwa Ebiet sebagai penutur menyampaikan ide tentang taubat yang harus disertai dengan selalu mengingat Allah Swt.

### c. Nilai Akhlak

#### 1) Bertafakkur dan bertadabbur

Tafakkur berarti memikirkan atau mempertimbangkan. Bertafakkur adalah suatu aktivitas renungan yang dilakukan dengan melihat, memahami, dan meyakini secara pasti suatu peristiwa atau keadaan yang terjadi untuk memperoleh keyakinan bahwa segalanya memiliki kaitan dengan Allah Swt. Dengan kata lain bertafakkur adalah proses berfikir dan merenungi tanda-tanda kebesaran Allah Swt. Bertafakkur selain bertujuan untuk meningkatkan ketauhidan juga dilakukan untuk memperoleh inti dari kejernihan dalam pikiran

dan hati sehingga dapat menjadikan seseorang lebih berhati-hati dalam menjalani kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama (*hablumminallah wa hablumminannas*). Bertafakkur dapat dilakukan dengan merenungi nikmat-nikmat yang telah Allah anugerahkan hingga merenungi dosa dan kesalahan yang harus diperbaiki.

Tadabbur berarti melihat, memperhatikan, atau memikirkan segala sesuatu secara mendalam. Bertadabbur adalah suatu proses perenungan secara mendalam dengan melihat, memperhatikan, dan memikirkan suatu perkara atau peristiwa tertentu yang terjadi untuk memperoleh hikmah dan pelajaran. Sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bertadabbur manusia juga akan dapat lebih dekat dan lebih mengenal Tuhannya yakni dengan cara mentadabburi alam atau memperhatikan dan menghayati segala ciptaan Allah Swt., baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi.

Kegiatan bertafakkur dan bertadabbur pada dasarnya sama-sama merupakan kegiatan merenung dengan fikiran dan mata hati, namun bedanya bertafakkur dilakukan dengan melihat tanda-tanda sedangkan tadabbur dilakukan dengan memperhatikan suatu perkara atau peristiwa yang terjadi secara detail. Meskipun demikian keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu dilakukan untuk memperoleh pelajaran dan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

**Data (1.10)**

“Kita pasti ingat, tragedi yang memilukan, kenapa harus mereka yang terpilih menghadap. Tentu ada hikmah yang harus kita petik, atas nama jiwa mari heningkan cipta” (Masih Ada Waktu).

Berdasarkan sudut pandang penulis, melalui lirik tersebut Ebiat berusaha mengajak manusia agar senantiasa mengingat, memperhatikan, dan menghayati

peristiwa atau kejadian-kejadian menyedihkan seperti kecelakaan ataupun bencana alam yang terjadi dimana-mana. Melalui kejadian-kejadian tersebut manusia dapat mengambil banyak pelajaran darinya. Kalimat Tanya yang dilontarkan Ebiel dalam lirik tersebut yaitu *kenapa harus mereka yang terpilih menghadap* dari sudut pandang penulis merupakan salah satu bentuk pelajaran yang dapat diperoleh, namun Ebiel menuangkannya dalam kalimat tanya. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa tidak ada yang dapat mengetahui rencana Allah Swt., dalam segala hal, khususnya dalam hal kematian.

Allah Swt., kuasa dalam memetakan siapapun dalam kondisi dan keadaan apapun yang dikehendakinya. Begitupun halnya dengan yang mati dalam suatu kecelakaan ataupun bencana, telah menjadi ketetapan dari-Nya. Dengan mengingat dan memperhatikan kejadian-kejadian menyedihkan yang telah terjadi ataupun yang sedang terjadi, manusia dapat memperoleh banyak pelajaran dengan cara merenung. Merenung atas segala perbuatan salah dan dosa yang telah diperbuat, menyadari bahwa apa yang terjadi dimuka bumi adalah hasil perbuatan manusia sendiri. Melalui lirik tersebut Ebiel berusaha menyampaikan bahwa segala peristiwa yang terjadi pasti memiliki hikmah yang harus dipetik agar dapat menjadi pelajaran hidup bagi manusia dan agar manusia lebih banyak merenung. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka kalimat pada data (1.10) menunjukkan bahwa Ebiel sebagai penutur menyatakan ide tentang bertadabbur alam.

**Data (1.11)**

“Kepada rumput ilalang, kepada bintang gemintang. Kita dapat mencoba meminjam catatannya” (Masih Ada Waktu).

Berdasarkan sudut pandang penulis, melalui lirik tersebut Ebiat berusaha mengajak manusia agar senantiasa memperhatikan segala ciptaan Allah Swt, baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi. Penggunaan *Rumput ilalang* dan *bintang gemintang* dalam lirik tersebut merupakan metafora yang membungkus makna ciptaan Allah yang ada di bumi dan di langit. *Rumput ilalang* menunjukkan ciptaan Allah yang ada di bumi seperti gunung, lautan, pepohonan, dan lain sebagainya. Sedangkan penggunaan *bintang gemintang* digunakan untuk menunjukkan ciptaan Allah yang berada di atas langit berupa, bintang, bulan, matahari, planet-planet dan lain sebagainya, untuk menunjukkan kebesaran Allah Swt.

Penggunaan kata *memimnjam catatannya* dalam lirik tersebut bermakna bahwa dengan memperhatikan segala ciptaan Allah Swt., manusia dapat memperoleh pelajaran bahwa diatas ciptaan yang sangat indah dan luar biasa terdapat kekuatan besar yang menciptakannya dan tentu tidak dimiliki oleh manusia, dan itu hanya dimiliki oleh Allah Swt. Tidak ada satupun yang dapat menyamai kekuasaan dan kebesarannya. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka kalimat pada data (1.11) menunjukkan bahwa Ebiat sebagai penutur menyampaikan ide tentang bertafakkur melalui ciptaan Allah yang ada di langit dan di bumi.

**Data (1.12)**

“Banyak cerita yang mestinya kau saksikan di tanah kering bebatuan”  
(Berita Kepada Kawan).

Kalimat *banyak cerita yang mestinya kau saksikan* berisi pesan yang mengajak manusia agar memperhatikan setiap peristiwa yang terjadi dan keadaan

yang ada di sekitarnya. Melalui berbagai peristiwa dan keadaan sekitar, manusia dapat mengambil pelajaran. Kalimat *tanah kering bebatuan* yang terdapat dalam lirik tersebut merupakan gambaran keadaan lingkungan yang sedang dilanda musibah kekeringan ataupun bencana yang menyebabkan kondisinya menjadi kering dan hanya dipenuhi oleh bebatuan yang memiliki makna puing-puing benda ataupun reruntuhan bangunan dan lain sebagainya akibat bencana yang terjadi.

Melalui keadaan tersebut manusia dapat mengambil pelajaran bahwa keadaan tersebut dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, keadaan tersebut juga dapat menjadi renungan bagi manusia bahwa bencana atau musibah yang terjadi merupakan teguran yang Allah berikan atas segala kesalahan dan dosa yang telah diperbuat yang membuat manusia lalai dan melampaui batas sehingga berbuat kerusakan di muka bumi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka kalimat pada data (1.12) menunjukkan bahwa Ebiet sebagai penutur menyampaikan ide tentang mentadabburi alam.

## 2) Bersyukur

Bersyukur adalah suatu perilaku dan kondisi berterima kasih atas hal yang telah diperoleh. Dalam hal ini bersyukur ialah bentuk rasa terima kasih yang lebih tinggi karena ditujukan bukan kepada manusia, tetapi kepada Allah Swt. Berterima kasih dalam konteks bersyukur pada hakikatnya lebih luas karena syukur tidak hanya sebatas diucapkan dengan lisan, tetapi juga harus ditunjukkan melalui penerimaan hati dan perbuatan. Bersyukur merupakan sikap menerima segala pemberian dan apapun yang menjadi ketetapan Allah Swt., dengan ikhlas.

Selain ditunjukkan melalui ucapan dan sikap menerima dengan ikhlas, juga dapat dilakukan dan ditunjukkan melalui perbuatan dengan cara melakukan segala apa yang diperintahkan oleh Allah Swt., sebagai bentuk balasan dari rasa terima kasih yang tinggi kepada-Nya.

**Data (1.13)**

“Kita mesti bersyukur, bahwa kita masih diberi waktu” (Masih ada Waktu).

Melalui lirik tersebut, menurut sudut pandang penulis Ebiet berusaha mengajak agar manusia harus banyak bersyukur atas apa yang telah Allah Swt., anugerahkan. Salah satu hal yang harus disyukuri manusia adalah bahwa kenyataan bahwa kita (manusia) yang masih hidup sampai sekarang merupakan suatu kesempatan yang telah Allah berikan. Melakukan kebaikan untuk mengupulkan amal kebaikan dengan beribadah kepada Allah dan berbuat baik merupakan bentuk kesyukuran yang harus dilakukan manusia. Dalam lirik tersebut ajakan untuk memiliki sikap bersyukur sangat ditekankan oleh Ebiet melalui penggunaan kata *kita mesti*, menunjukkan bahwa sikap bersyukur harus dilakukan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka kalimat pada data (1.13) menunjukkan Ebiet sebagai penutur menyatakan ide tentang bersyukur.

3) Kesadaran dan tawakkal

Kesadaran dapat didefinisikan sebagai sikap yang menunjukkan suatu kondisi dimana individu mengetahui segala apa yang dilakukan sehingga memberikan respon terhadap suatu rangsangan. Kesadaran pada dasarnya identik dengan pikiran. Pikiran menjadi pusat kontrol yang dapat menghadirkan kesadaran pada diri manusia. Kesadaran juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk

pemahaman seseorang tentang dirinya dan keberadaan dirinya. Dalam konteks keagamaan, kesadaran sangat penting untuk dimiliki setiap individu agar individu dapat mengetahui dan memahami dirinya sendiri, mengetahui posisi dan hakikat keberadaannya, serta mengetahui tugas dan tanggung jawabnya agar dapat menjalankannya dengan baik.

Tawakkal berarti mewakili atau menyerahkan. Dari kata tersebut, maka tawakkal dapat didefinisikan sebagai suatu sikap berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt., dalam segala urusan. Tawakkal merupakan sikap yang harus dimiliki setiap manusia. Namun, sikap tawakkal harus dimunculkan setelah melakukan usaha. Artinya orang yang bertawakkal adalah seseorang yang telah melakukan berbagai usaha sebelum akhirnya menyerahkan dan menggantungkan segala harapan kepada Allah Swt. Hal ini menunjukkan bahwa tawakkal adalah sikap yang dimunculkan setelah melakukan usaha yang maksimal.

**Data (1.14)**

“Semuanya menggeleng, semuanya terdiam, semuanya menjawab tak mengerti” (Masih ada waktu).

Berdasarkan kontesaknya, lirik tersebut memiliki makna tentang manusia yang sadar diri akan pengetahuan yang tidak dimiliki tentang beberapa hal. Di antara beberapa hal yang dimaksudkan dalam lirik tersebut menurut sudut pandang penulis adalah tentang waktu kematian. Kalimat *semuanya menggeleng*, *semuanya terdiam*, *semuanya menjawab tak mengerti* dalam lirik tersebut yang menunjukkan sekaligus memberikan penekanan tentang bentuk kesadaran yang ditunjukkan manusia tentang apa yang tidak diketahuinya. Berdasarkan hal tersebut maka kalimat pada data (1.14) menunjukkan bahwa Ebiet sebagai

penutur berusaha menyampaikan ide tentang kesadaran dan sikap bertawakkal yang harus dimiliki oleh manusia.

#### 4) Teguran; nasihat

Teguran sebagai suatu bentuk peringatan yang diberikan atas segala apa yang telah dilakukan, pada dasarnya merupakan salah satu bentuk kasih sayang Allah kepada makhluknya. Dikatakan demikian karena hal tersebut menunjukkan bahwa Allah masih ingin melihat makhluknya yaitu manusia agar dapat kembali ke jalan kebenaran dengan cara memberikan teguran. Teguran yang Allah berikan kepada manusia pada dasarnya merupakan bagian dari nasihat yang secara tidak langsung Allah. Nasihat adalah suatu pelajaran atau ajaran yang baik dan dapat berupa petunjuk, anjuran, maupun teguran. Salah satu bentuk nasihat yang Allah Swt., berikan yang dapat berupa teguran ialah dengan menghadirkan bencana alam, baik itu berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, dan lain sebagainya. Teguran berupa bencana alam yang Allah berikan tentu memiliki tujuan, yaitu agar manusia banyak mengingat akan dosa dan kesalahan yang telah diperbuat, baik itu dosa kepada alam dengan merusak lingkungan, dosa kepada sesama, terlebih dosa kepada Allah Swt. Sehingga dengan adanya teguran tersebut, manusia dapat mengambil pelajaran atau hikmahnya agar dapat menjadi manusia yang sadar dan taat.

#### **Data (1.15)**

“Mengapa di tanahku terjadi bencana, mungkin Tuhan mulai bosan melihat tingkah kita yang selalu salah dan bangga dengan dosa-dosa atau alam mulai enggan bersahabat dengan kita, coba kita bertanya pada rumput yang bergoyang” (Berita Kepada Kawan).

Berdasarkan konteksnya kalimat *mengapa di tanahku terjadi bencana* dari sudut pandang penulis merupakan suatu bentuk kepanikan manusia tentang apa yang telah menimpanya sehingga manusia berusaha mencari alasan dan sebab terjadinya hal yang menimpanya, seperti bencana dalam lirik tersebut. Melalui lirik tersebut Ebiat berusaha menyampaikan kepada para pendengar lagunya bahwa apapun yang menimpa manusia pada dasarnya tidak lepas dari apapun yang telah diperbuatnya. Hal tersebut berarti bahwa setiap hal yang dilakukan manusia akan mendapatkan balasan, baik itu diperoleh langsung di dunia ataupun diperoleh di akhirat kelak. Begitupun dengan amal dan dosa yang dilakukan manusia, semuanya akan mendapatkan balasan. Setiap kebaikan yang dilakukan manusia akan Allah balas dengan kebaikan pula baik itu yang diperoleh di dunia maupun di akhirat. Begitupula dengan dosa yang dilakukan manusia, semuanya akan mendapatkan balasan ataupun teguran.

Data tersebut menunjukkan bahwa bencana yang terjadi tidak lain adalah balasan atas apa yang telah dilakukan manusia dan sekaligus menjadi nasihat yang sifatnya berupa teguran dari Allah Swt., hal ini diperkuat dengan kalimat *mungkin Tuhan mulai bosan melihat tingkah kita yang selalu salah dan bangga dengan dosa-dosa atau alam mulai enggan bersahabat dengan kita*, yang menandakan bahwa bencana terjadi dimuka bumi adalah akibat dari perbuatan manusia sendiri yang sering berbuat salah namun merasa benar dan bangga dengan apa yang telah dilakukannya. Manusia dengan sombong dan angkuhnya melakukan perbuatan yang merugikan salah satunya dengan merusak alam, seperti menebang pohon secara liar merusak lahan dan lain sebagainya, sehingga memicu terjadinya

bencana alam seperti banjir, longsor, dan lain sebagainya. Namun, bencana yang terjadi juga bukan hanya sekedar akibat dari perbuatan tangan manusia sendiri. Tetapi juga dapat berupa nasihat dari Allah Swt., untuk memberikan teguran kepada manusia atas kesalahan dan dosa-dosa yang telah di perbuat, agar manusia sadar dan segera bertaubat. Jadi arti dari kalimat *mungkin tuhan mulai bosan* pada data tersebut bukanlah sifat atau tingkah laku yang melekat pada diri-Nya melainkan berarti Allah Swt., sedang menegur hambanya dengan memberikan bencana sebagai bentuk nasihat yang nyata. Sedangkan kalimat *alam mulai enggan bersahabat dengan kita* berarti keadaan alam yang rusak yang menyebabkan terjadinya bencana. Seperti pohon gundul yang memicu terjadinya tanah longsor. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka kalimat pada data (1.15) menunjukkan bahwa Ebiet sebagai penutur menyatakan ide tentang nasihat yang Allah Swt., berikan dengan menghadirkan suatu bencana.

#### 5) Sabar dan Tabah

Sabar berarti menahan atau mengendalikan diri. Sabar merupakan kemampuan dalam menahan jiwa dari rasa cemas, mencegah lisan untuk mengeluh, dan mengendalikan diri untuk tidak menyakiti, serta kemampuan untuk dapat mengatasi kesulitan. Sabar juga dapat diartikan sebagai sikap tenang, tidak tergesa-gesa ataupun terburu-buru. Orang yang memiliki sikap sabar akan menunjukkan kepribadian yang tenang sebab dapat mengontrol diri dari segala hal-hal yang dapat merugikan baik itu dalam bertindak ataupun dalam menghadapi segala macam permasalahan.

Tabah dapat berarti sikap yang kuat dalam menghadapi berbagai cobaan dan ujian. Sikap tabah merupakan suatu bentuk ketahanan seseorang dalam menghadapi suatu hal tidak menyenangkan ataupun yang tidak disukai.

**Data (1.16)**

“Anugerah dan bencana adalah kehendak-Nya, kita mesti tabah menjalani”  
(Untuk Kita Renungkan).

Melalui lirik tersebut, Ebiat berusaha meyakinkan manusia bahwa segala sesuatu yang ada dan yang terjadi di muka bumi ini adalah atas izin dan kehendak dari Allah Swt., hal tersebut dapat ditemukan pada kalimat *anugerah dan bencana adalah kehendaknya*. Selain berusaha meyakinkan manusia akan segala kekuatan berada dalam kehendak Allah Swt., melalui lirik tersebut pula Ebiat juga berusaha mengajak manusia untuk senantiasa bersikap tabah dalam menghadapi segala hal yang datang dari Allah Swt., khususnya dalam menghadapi musibah atau cobaan. Manusia hendaknya tetap kuat dalam menjalani kehidupannya ditengah bencana yang melanda, sebab orang yang tabah dan bersabar dalam menjalani segala ujian dan cobaan hidup, sesungguhnya Allah akan senantiasa bersamanya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka kalimat pada data (1.16) menunjukkan bahwa Ebiat sebagai penutur menyatakan ide tentang sikap tabah yang harus dimiliki seseorang ketika mendapatkan suatu musibah atau cobaan hidup.

6) Muhasabah

Muhasabah dapat berarti introspeksi atau mawas diri. Muhasabah sebagai bentuk introspeksi diri pada dasarnya merupakan cara untuk menelaah diri agar berubah menjadi lebih baik dalam berperilaku ataupun bertindak. Selain itu muhasabah juga merupakan cara berpikir terhadap segala sesuatu baik yang

meliputi perbuatan atau tingkah laku, pikiran, perasaan, keinginan, pendengaran, penglihatan, maupun unsur-unsur kejiwaan lainnya. Sikap muhasabah sebagai metode mawas diri adalah meninjau kedalam hati nurani yang bertujuan untuk mengetahui benar tidaknya suatu perbuatan atau tindakan yang telah dilakukan. Dengan memiliki sikap muhasabah seseorang dapat berpeluang untuk menjadi pribadi yang lebih baik, sebab dengan muhasabah seseorang dapat memperbaiki diri dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan dimasa-masa sebelumnya. Muhasabah dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan segala apa yang ada dan terjadi dilingkungan sekitar.

**Data (1.17)**

“Ini bukan hukuman, hanya satu isyarat, bahwa kita mesti banyak berbenah” (Untuk Kita Renungkan).

Kalimat *ini bukan hukuman, hanya satu isyarat* yang dimaksud Ebiyet sebagai penutur dalam lirik tersebut merujuk kepada bencana gunung meletus sebagaimana lagu tersebut diciptakan dengan tema yang terinspirasi dari peristiwa bencana gunung galunggung. Lirik tersebut mengandung pesan dimana Ebiyet berusaha mengingatkan kembali manusia bahwa bencana tersebut merupakan sebuah bentuk teguran dari Allah Swt. agar manusia kembali mendekati diri kepada-Nya. Adapun kalimat *bahwa kita mesti banyak berbenah* dalam lirik tersebut berisi pesan bahwa manusia harus banyak bermuhasabah diri dengan melakukan usaha perbaikan dengan kembali mendekati diri kepada Allah Swt. dan mengambil hikmah atau pelajaran dari suatu peristiwa yang terjadi disekelilingnya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka kalimat pada data (1.17)

menunjukkan Ebiet sebagai penutur menyatakan ide tentang manusia yang harus banyak melakukan perbaikan dengan cara muhasabah.

**Data (1.18)**

“Bercermin dan banyaklah bercermin” (Untuk Kita Renungkan).

Muhasabah diri juga dapat membantu manusia untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada diri. Sehingga dengan pengetahuan tersebut, diharapkan manusia dapat mempergunakan kelebihan atau keunggulannya dengan baik dan begitupun menjadikan kekurangan sebagai bahan evaluasi diri agar manusia yang pada hakikatnya tidak pernah lepas dari segala kesalahan senantiasa melakukan perbaikan, baik dari segi perkataan ataupun tindakan yang berdampak pada diri sendiri dan lingkungan sekitar.

*Bercermin* yang dimaksud dalam lirik tersebut bukanlah bercermin pada benda yang dapat memantulan bayangan diri, melainkan bercermin yang dimaksud bermakna muhasabah diri. Melalui lirik tersebut Ebiet berusaha mengajak manusia agar senantiasa melakukan introspeksi diri. Menelaah kembali segala kesalahan yang ada pada diri sendiri dan berusaha untuk memperbaikinya agar dapat memperoleh kesempurnaan akhlak. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka kalimat pada data (1.18) menunjukkan Ebiet sebagai penutur menyatakan ide tentang sikap muhasabah yang harus dimiliki oleh manusia agar dapat menjadikan pribadi manusia yang lebih baik.

7) Mengontrol diri; Melawan hawa nafsu

Mengontrol diri adalah suatu kemampuan untuk mengendalikan diri secara sadar agar tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain, ataupun lingkungan (alam). Mengontrol diri juga dapat diartikan sebagai

kemampuan untuk mengatur atau mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah yang positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat terus dikembangkan dan sangat berguna bagi manusia selama berproses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi situasi dan kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Selain itu terjalinnya hubungan yang baik dan harmonis antar sesama juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengendalikan diri. Terkait dengan kemampuan mengendalikan diri yang perlu dimiliki oleh manusia, hal ini juga sejalan dengan pesan yang ingin disampaikan oleh Ebiet dalam liriknya.

**Data (1.19)**

“Kita mesti berjuang memerangi diri” (Untuk Kita Renungkan).

Kalimat *kita mesti berjuang memerangi diri* pada lirik tersebut bermakna usaha yang harus dilakukan dalam upaya melakukan pengendalian terhadap diri sendiri. Kata *memerangi* dalam lirik tersebut bukanlah berarti perang bersenjata yang dilakukan dengan orang atau sekelompok orang. Melainkan bermakna melawan kehendak diri dari segala sesuatu yang dapat merugikan dengan cara mengontrol diri, baik dari segi perkataan ataupun perbuatan yang pada dasarnya merupakan dorongan hawa nafsu.

Melalui lirik tersebut Ebiet berusaha mengajak manusia untuk banyak bermuhasabah dan banyak merenungi segala apa yang telah diperbuat semasa hidup baik itu dalam hal dampaknya terhadap diri sendiri, orang lain, ataupun terhadap lingkungan sekitar (alam). Dorongan hawa nafsu merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk dikendalikan, karenanya usaha yang keras juga sangat diperlukan agar manusia dapat benar-benar mengontrol diri di atas dorongan hawa

nafsu yang pada hakikatnya merupakan musuh terbesar manusia. Untuk itu, agar manusia dapat terhindar dari segala perkara yang merugikan, dibutuhkan suatu cara yang efektif. Adapun, cara mengendalikan diri dari hawa nafsu yang paling efektif ialah dengan berpuasa, di samping dengan melakukan zikir, salat, sedekah dan sebagainya. Karenanya orang yang mampu mengendalikan hawa nafsu berarti orang tersebut dikatakan telah memenangkan *jihad al-akbar* (jihad yang lebih besar). Sebab hawa nafsu adalah indikator yang menunjukkan apakah seseorang baik atau jahat. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka kalimat pada data (1.19) menunjukkan Ebiet sebagai penutur menyatakan ide tentang mengontrol diri khususnya dalam melawan hawa nafsu.

## 2. Relevansi Nilai-Nilai dalam Lirik-lirik Ebiet G. Ade dengan Pendidikan Agama Islam

Nilai sebagai suatu hal yang dianggap penting dan berharga selain menjadi kualitas dan identitas dari sesuatu, juga dapat menjadi bagian dalam proses pendidikan. Sebab pendidikan juga dapat dilakukan melalui penanaman nilai ataupun dengan mempelajari nilai. Di dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade telah ditemukan sebelas nilai-nilai yang berorientasi pada ajaran Islam yakni nilai keyakinan pada rahmat-Nya, nilai teguran, nilai beramal saleh, nilai bertaubat; beribadah dan zikir, nilai bertafakkur dan bertadabbur, nilai bersyukur, nilai kesadaran dan tawakkal, nilai teguran; nasihat, nilai sabar dan tabah, nilai muhasabah, dan nilai mengontrol diri; melawan hawa nafsu. Nilai-nilai tersebut yang merupakan wujud dari ketiga aspek utama dalam ajaran Islam yaitu iman,

ibadah dan akhlak tidak lain juga merupakan materi ajaran islam yang dapat diajarkan dalam pendidikan agama islam.

Setelah mengkaji dan menganalisis secara mendalam, ditemukan bahwa relevansi nilai-nilai dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade dengan pendidikan agama Islam ialah nilai-nilai yang terdapat dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade seperti yang telah di paparkan pada bagian sebelumnya dapat dijadikan sebagai materi ajar dalam pendidikan agama Islam. Adapun materi tersebut terwujud dalam bentuk nilai yang ingin disampaikan kepada para pendengar lagunya. Salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada masyarakat selain dengan memperdengarkan lagunya adalah dengan mengajarkannya melalui pendidikan. Pengajaran nilai-nilai tersebut dapat dilakukan dengan cara bernyanyi sambil menjelaskan makna atau isi pada lirik-lirik yang mengandung nilai. Selain menjadikan situasi pembelajaran yang menarik, juga dapat mengurangi tingkat kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Mengangkat materi nilai-nilai dalam lirik-lirik seperti lirik-lirik Ebiet G. Ade juga sebagai sarana dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mampu memilih lagu-lagu yang memang pantas untuk dikonsumsi. Pada zaman sekarang, tidak dapat dipungkiri bahwa musik sudah sangat lekat dengan kehidupan manusia, karenanya lagu bermunculan dimana-mana. Sehingga sedikit banyaknya musik juga dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap manusia melalui berbagai lagu yang didengarkan. Oleh karena itu, dengan mengangkat nilai-nilai dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade ini sebagai materi ajar, dapat memberikan gambaran tentang pentingnya mendengarkan lagu-lagu yang di dalam lirik-liriknyanya terdapat

nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, terlebih ditengah-tengah maraknya lagu-lagu yang tidak bermanfaat atau bahkan tidak layak untuk dikonsumsi sebab mengandung hal-hal yang tidak baik dan dapat berdampak buruk bagi masyarakat.

### **C. Pembahasan Hasil Nilai-Nilai Religius dalam Lirik-lirik Ebiet G. Ade**

#### **1. Wujud Nilai-Nilai Religius dalam Lirik-lirik Ebiet G. Ade**

Kurikulum sebagai bagian terpenting dari pendidikan juga diharapkan mampu berkontribusi besar dalam mewujudkan karakter pada diri manusia khususnya kurikulum PAI. Jika dikaitkan dengan pendidikan, menurut Muhaimin kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai.<sup>39</sup> Kurikulum PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh). Penanaman nilai-nilai merupakan salah satu cara diantara berbagai cara yang dapat dilakukan dalam upaya mempersiapkan manusia agar dapat mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Adian Husain Hafizhahullah mengungkapkan bahwa pendidikan karakter memerlukan proses pemahaman, penanaman nilai, dan pembiasaan, sehingga seorang anak didik mencintai

---

<sup>39</sup>Heri gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.1.

perbuatan baik.<sup>40</sup> Penanaman nilai tersebut tidak hanya dapat diperoleh dalam proses pendidikan, tetapi juga dapat ditemukan pada hal-hal yang ada dilingkungan sekitar dimana nilai-nilai tersebut secara sengaja dituangkan pada objek tertentu, salah satunya adalah melalui karya sastra jenis puisi yang peneliti kaji.

Berkenaan dengan nilai-nilai tersebut, maka berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan maka dalam skripsi yang ditulis peneliti mengulas tentang wujud nilai religius yang terdapat dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade yaitu nilai iman, nilai ibadah, dan nilai akhlak yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Nilai Iman

Iman sebagai sebuah landasan dari segala perbuatan manusia merupakan suatu bentuk keyakinan yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Iman yang menjadi landasan manusia dalam menjalani kehidupan khususnya dalam hal beribadah mengharuskan setiap manusia beriman secara benar agar segala amalan yang dilakukan dapat diterima oleh sang pencipta dan terhindar dari kesia-siaan. Iman yang benar juga dapat menuntun agar manusia dapat bertindak dengan baik dan terkontrol dari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh M. Quraish Shihab yang mengatakan bahwa iman yang benar akan melahirkan aktivitas yang benar sekaligus menjadi kekuatan dalam menghadapi segala tantangan, bukanlah sebuah kelemahan yang melahirkan angan-angan dan mengantar kepada keinginan yang berdampak pada terjadinya sesuatu yang tidak sejalan dengan ketentuan hukum-hukum Allah yang

---

<sup>40</sup>Adian Husain, *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, Cet.1, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2010), h. 17.

berlaku di alam raya atau yang bertentangan dengan akal sehat dan hakikat ilmiah.<sup>41</sup>

Esensi iman kepada Allah sebagai iman yang benar adalah tauhid, yaitu mengesakan Allah. Dalam memaknai kehidupan, seseorang yang beriman akan benar-benar memperhatikan segala apa yang dilakukannya, sebab terdapat rasa takut dalam diri akan terjerumus pada hal-hal yang tidak diridai oleh Allah Swt atau yang bertentangan dengan aturan Allah Swt. Iman yang kuat akan membuat manusia senantiasa memperoleh ketenangan jiwa, selalu merasa tenteram baik lahir maupun batinnya. Selain itu, iman yang kuat juga akan menjadikan manusia sepenuhnya yakin pada hal-hal yang berkenaan dengan kehendak dan kekuasaan Allah Swt, tanpa ada keraguan sedikitpun di hatinya. Adapun nilai pokok sebagai wujud dari nilai iman yang terdapat dalam lirik Ebiet G. Ade yang dipilih secara purposif adalah nilai keyakinan pada rahmat-Nya dan nilai teguran.

Nilai-nilai tersebut sangatlah penting dan berguna sebab kedua nilai tersebut merupakan nilai religius yang berisi pelajaran bermakna tentang keyakinan yang harus senantiasa disandarkan hanya kepada Allah Swt., atas segala rahmat dan anugerahnya dalam kondisi dan dalam situasi apapun. Dengan memperoleh nilai tersebut, manusia dapat menjalani kehidupannya dengan dilandasi oleh iman yang kuat, sehingga manusia dapat terhindar dari keraguan dan buruk sangka kepada Allah Swt.

---

<sup>41</sup>M Quraish Shihab, *membumikan al-Qur'an; Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*, Jilid II, (Tangerang: Lentera Hati, 2010), h. 18

## b. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan elemen penting dalam agama karena ibadah merupakan wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah Swt. Ibadah juga merupakan kewajiban dalam agama Islam yang tidak dapat dipisahkan dari aspek keimanan. Iman merupakan pondasinya sedangkan ibadah adalah manifestasi dari keimanan tersebut.

Ibadah sebagai salah satu bentuk implementasi dari iman merupakan bentuk pengagungan kepada Allah Swt., sebagai satu-satunya dzat yang patut di sembah. Hakekat ibadah ialah penghambaan yang berindikasi pada kesetiaan, kepatuhan, penghormatan, dan penghargaan kepada Allah Swt., yang berlangsung sepanjang hidup. Ibadah bernilai penting sebab ibadah merupakan buah dari keimanan seseorang. Ibadah juga merupakan bentuk kesadaran manusia terhadap kebesaran dan kekuasaan Allah Swt baik dalam penciptaan alam semesta maupun pemeliharannya. Ibadah atau mengabdikan diri secara logis memang sudah merupakan tugas dan kewajiban setiap manusia sebagai makhluk ciptaannya yang tidak lain bertujuan agar manusia semakin dekat dengan Tuhannya sekaligus juga bertujuan untuk memenuhi kewajiban manusia. sebagaimana diketahui tujuan penciptaan manusia tidak lain adalah untuk menyembah Allah Swt., seperti yang dijelaskan dalam Q.S az-Zariyat ayat 56 yang menjelaskan tentang tujuan penciptaan manusia yang tidak lain adalah untuk menghambakan diri dengan menyembah Allah Swt. karenanya, tidak hanya manusia, seluruh makhluk di dunia ini pun tunduk dan bersujud kepada Allah Swt. seluruh makhluk termasuk

manusia diciptakan tidak semata-mata hanya untuk mendiami bumi saja, melainkan untuk beribadah kepada Allah Swt.

Makna sesungguhnya dalam ibadah adalah memberikan kesadaran kepada manusia bahwa ia adalah makhluk Allah yang memiliki kewajiban untuk tunduk dan patuh sebagai seorang hamba. Dalam Islam ibadah dianggap sebagai salah satu alternatif yang dapat merawat dan mengobati gangguan psikologis. Shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, zikir, dan do'a adalah sebagian dari metode psikoterapi ibadah untuk merawat penyakit mental. Ibadah pada hakikatnya juga memiliki pengaruh bagi jiwa manusia. Ketika melakukan salah satu ibadah, secara tidak langsung akan ada dorongan yang terjadi di dalam jiwa untuk selalu melakukan ibadah tersebut. Sehingga apabila tidak melakukan ibadah seperti biasanya maka jiwa akan merasakan sesuatu yang kurang.

Adapun nilai pokok yang terkandung dalam nilai ibadah adalah nilai bertaubat yang meliputi nilai beribadah dan zikir. Nilai tersebut sangat penting untuk diketahui dan diamalkan karena sangat berguna dalam hubungan manusia dengan tuhan, dimana dengan memperoleh dan mengamalkan kedua nilai tersebut manusia khususnya akan semakin dekat dengan Allah Swt sehingga tingkat ketaatan manusia sebagai seorang hamba dapat bertambah.

### c. Nilai akhlak

Akhlak merupakan gambaran sifat batin dan gambaran bentuk lahiriyah manusia. Akhlak atau budi pekerti mengandung makna ideal yang tergantung pada pelaksanaannya melalui tingkah laku yang dapat berupa hal yang positif dan negatif atau baik dan buruk. Akhlak dapat diartikan sebagai sifat yang tertanam

dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia melahirkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ibnu Maskawih yang dikutip oleh Zahrudin dan Sinaga yang mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu).<sup>42</sup>

Al Ghazali juga mendefinisikan akhlak sebagai suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.<sup>43</sup> Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa akhlak ialah sifat yang telah tertanam kuat dalam jiwa manusia yang mendorong adanya perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan dorongan dari luar yang sekaligus menjadi cerminan keadaan jiwa seseorang. Adapun nilai pokok yang terkandung dalam nilai akhlak dalam lirik Ebiat G. Ade yang peneliti kaji adalah nilai bertafakkur dan tadabbur, bersyukur, kesadaran dan tawakkal, teguran; nasihat, sabar dan tabah, muhasabah, dan mengontrol diri; melawan hawa nafsu. Nilai-nilai inilah kemudian penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar diri dapat berhias dengan akhlak

---

<sup>42</sup>Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 4

<sup>43</sup>M. Ladzi Safrony, *Al Ghazali Berbicara Tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2013), h. 124

mulia yang selain dapat memberikan pengaruh yang baik pada diri sendiri juga kepada orang lain dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai tersebut merupakan nilai religius yang sangat penting dan berguna sehingga sangat perlu untuk diketahui dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menunjang terwujudnya manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

## 2. Relevansi Nilai-nilai dalam Lirik-lirik Ebiat G. Ade dengan Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam nilai merupakan suatu hal yang bersifat abstrak dan dianggap penting karena berisi pelajaran tentang berbagai hal yang menyangkut tentang kenyataan dan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai religius yang pada hakikatnya merupakan kualitas yang melekat pada sesuatu yang dianggap penting dan berorientasi pada aspek keagamaan (agama Islam) dapat diterima dan berlaku bagi seluruh umat muslim. Hal ini tentunya berguna agar nilai tersebut dapat terealisasi pada diri setiap umat muslim yang mencerminkan muslim sejati.

Nilai-nilai yang dimaksud dapat diperoleh dari berbagai sumber diantaranya yang diperoleh dari karya sastra jenis puisi karya Ebiat G. Ade dalam lirik-liriknnya yang dipilih secara *purposif*. Adapun nilai-nilai tersebut adalah nilai iman yang meliputi keyakinan pada rahmat Allah Swt., dan teguran. Nilai ibadah yang meliputi beramal saleh, bertaubat; beribadah dan zikir. Nilai akhlak yang meliputi bertafakkur dan tadabbur, bersyukur, kesadaran dan tawakkal, teguran;

nasihat, sabar dan tabah, muhasabah, dan mengontrol diri; melawan hawa nafsu. Nilai-nilai tersebut erat kaitannya dengan pendidikan agama islam sebab nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai materi ajar dalam pendidikan agama Islam. Selain itu, dengan memperoleh dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut maka manusia dapat menjadi pribadi muslim yang beriman dan berakhlakul karimah selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam. Nilai-nilai tersebut kemudian dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Pembelajaran yang dikemukakan oleh Syamsu adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dalam mengolah materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>44</sup> Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa melalui pembelajaran dengan mengangkat lirik-lirik tersebut kedalam proses pembelajaran maka nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat diketahui dan diterima oleh peserta didik sebagai materi ajar.

a. Nilai iman (Keyakinan pada rahmat-Nya dan teguran)

Pada lirik-lirik lagu Ebiet yang berjudul Masih Ada Waktu dan Untuk Kita Renungkan, diantaranya terdapat beberapa lirik yang mengandung nilai keyakinan pada Rahmat Allah Swt dan nilai teguran. Dalam lirik tersebut Ebiet berusaha meyakinkan manusia tentang keesaan, kebesaran, kekuasaan, dan kasih sayang Allah Swt. Nilai inilah yang sangat penting untuk diterima, diyakini, dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperoleh dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, maka keimanan seseorang akan

---

<sup>44</sup>Syamsu, *Strategi Pembelajaran; Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palopo: LPK, 2011), h. 1.

semakin kuat kepada Allah Swt., sehingga memberi pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kualitas kehidupan yang dapat menjadikan seseorang total dalam beribadah kepada Allah Swt.

Keyakinan atau keimanan bukanlah semata-mata ucapan yang keluar dari bibir dan lidah atau semacam keyakinan dalam hati saja, atau bukan pula sekedar amal perbuatan. Sebagaimana yang kemukakan oleh Yusuf Qardhawi yang menyatakan bahwa Iman bukan sekedar amal perbuatan yang secara lahiriyah yang merupakan ciri khas perbuatan orang-orang beriman. Sebab orang-orang munafik pun tidak sedikit yang secara lahiriyah mengerjakan amal ibadah dan berbuat baik, sementara hati mereka bertolak belakang dengan perbuatan lahirnya, apa yang dikerjakan tidak didasari oleh keikhlasan mencari ridha Allah.<sup>45</sup> Hal ini menunjukkan bahwa keimanan yang sebenar-benarnya ialah suatu akidah atau kepercayaan yang memenuhi seluruh isi hati nurani tanpa tercampur oleh *syak* (keraguan) dan tidak hanya diucapkan oleh lisan tetapi juga diimpelemtasikan pada perbuatan sebagai wujud pembuktian dari keyakinan tersebut. Didalam al-Qur'an juga telah dijelaskan tentang keimanan yang benar, seperti yang dijelaskan dalam Q.S al-Hujurat (49):15



<sup>45</sup>Yusuf Qardhawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 27-28.



Terjemahan:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar”.<sup>46</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang benar-benar beriman ialah mereka yang percaya dan meyakini akan keberadaan Allah dan rasulnya tanpa ada sedikitpun rasa keragu-raguan dalam hatinya kemudian membuktikan keyakinan tersebut cara berjuang baik dengan harta ataupun jiwanya pada jalan Allah Swt. Namun, pada konteks di zaman sekarang jihad dapat dilakukan dengan bentuk apapun yang tentu tidak lepas dari sandarannya yakni semata-mata hanya untuk mendapat ridha dari Allah Swt. Keiman kepada Allah dapat ditingkatkan dan diperkuat dengan cara memperhatikan segala keagungan-Nya dengan bukti-bukti yang nyata, yaitu dengan melihat ciptaannya berupa bumi dan seisinya serta melalui limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada setiap manusia, sehingga dengan keimanan yang kuat maka akan menjadikan manusia semakin takut pada larangan-larangan Allah serta tunduk dan patuh pada perintah Allah Swt.

#### b. Nilai Ibadah (Beramal saleh, Bertaubat; beribadah dan zikir)

Menurut jumbuh ulama ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai oleh Allah dan yang diridai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun diam-diam.<sup>47</sup> Ada banyak perbuatan

<sup>46</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, 517.

<sup>47</sup>H. E Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 3-5.

yang dapat dikatakan termasuk dalam ibadah, seperti yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Su'ad Ibrahim Shalih dalam bukunya yang berjudul *fiqih ibadah* wanita yang menjelaskan bahwa Salat, zakat, puasa, haji, berkata jujur, menjalankan amanah, berbakti kepada orang tua, menjaga tali silaturahmi, memenuhi janji, amar makruf nahi munkar, berjihad melawan orang kafir dan munafiq, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, orang miskin, orang yang berjuang di jalan Allah, hamba sahaya, dan termasuk binatang peliharaan, do'a, zikir, membaca al-Qu'an, dan yang lainnya. Termasuk juga mencintai Allah dan Rasul-Nya, rasa mengkhawatirkan Allah, bertaubat, ikhlas, sabar terhadap ujian, syukur nikmat, ridha dengan qadha, tawakkal, berharap akan rahmat Allah, khawatir dengan adzab, dan yang lainnya adalah termasuk ibadah.<sup>48</sup>

Lirik-lirik Ebiet G. Ade pada lagu Masih Ada Waktu dan Untuk Kita Renungkan yang peneliti kaji, terdapat nilai-nilai ibadah yang meliputi beramal saleh, bertaubat, melaksanakan salat dan zikir yang juga termasuk ibadah. Nilai-nilai tersebut dengan sengaja dituangkan untuk mengajak manusia agar yang dekat semakin mendekatkan diri kepada Allah dan yang jauh darinya untuk segera kembali kepadanya dengan jalan bertaubat, melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Hal tersebut didasarkan pada fakta atau kondisi yang tampak pada sekelilingnya yang menyebabkan sehingga nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam karyanya yang pada dasarnya juga merupakan pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak banyak, terkhusus kepada penikmat karyanya.

---

<sup>48</sup>Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqih Ibadah Wanita*, (Jakarta: Amzah, 2011), h..8-9.

Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa Ebiet adalah seorang penyair yang banyak membuat karyanya didasarkan pada kenyataan.

Tersampainya nilai-nilai tersebut kepada sasaran (pendengar lagu), diharapkan tidak hanya sekadar diterima, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yakni dengan melakukan amal saleh yang berguna untuk kehidupan akhirat, bertaubat kepada Allah atas segala dosa dan kesalahan yang telah diperbuat, dan senantiasa mengingat Allah dalam setiap situasi dan kondisi. Baik itu dalam keadaan susah, senang, takut, khawatir, sakit, dan lain sebagainya yang tidak lain merupakan wujud dari rasa penghambaan diri kepada Allah Swt., yang sudah menjadi bagian dari ibadah kepada Allah Swt.

Ibadah sebagai ciri khas yang membedakan setiap umat beragama dalam konteks islam merupakan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha untuk menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah sebagai Tuhan yang disembah. Selain merupakan sarana komunikasi manusia kepada Allah Swt, ibadah pada hakikatnya adalah tugas yang harus dikerjakan oleh manusia sebagai seorang hamba. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan penciptaan manusia yakni untuk beribadah kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt yang menjelaskan tentang tujuan manusia diciptakan pada Q.S az-Zariyat (51): 56, sebagai berikut.



Terjemahan:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”<sup>49</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa baik jin ataupun manusia, keduanya diciptakan tidak semata-mata hanya untuk mendiami bumi saja. Tetapi terdapat tugas dan kewajiban yang turut dibebankan kepada mereka yaitu beribadah kepada Allah Swt. Ibadah yang dimaksud adalah ibadah dalam arti luas yang meliputi segala tingkah laku manusia, tidak hanya terbatas pada ibadah *mahdah* saja. Tetapi juga mencakup ibadah *gairu mahdah*. Ulama fikih membagi ibadah kedalam dua macam, yaitu;

- 1) Ibadah Mahdah, adalah ibadah yang berhubungan dengan Allah Swt (vertikal/hablumminallah). Ciri-ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis.
- 2) Ibadah Ghairu Mahdah, yaitu ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan dengan sesama makhluk (hablumminallah wahlumminannas), atau disamping hubungan vertikal juga ada unsur hubungan horizontal.<sup>50</sup>

Seorang muslim dapat menjadikan sebuah pekerjaan dan rutinitas biasa menjadi sebuah ibadah jika diikhlasakan niatnya karena Allah semata, ibadah bukan sekedar bertauhid namun juga menyangkut semua amal baik yang dilakukan manusia yang dilakukan atas dasar kesalehan seorang hamba. Amal saleh merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi penentu kebahagiaan

<sup>49</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, 523.

<sup>50</sup>Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 144-146.



kebaikan dilandasi oleh keimanan sangatlah penting sebab dengan beriman Allah Swt akan meridhoi segala apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu manusia haruslah mempergunakan masa hidupnya untuk beramal saleh yang disertai dengan iman guna memperoleh kebahagiaan hidup didunia maupun di akhirat.

c. Nilai Akhlak (bertafakkur dan tadabbur, bersyukur, kesadaran dan tawakkal, teguran; nasihat, Sabar dan tabah, muhasabah, dan mengontrol diri; melawan hawa nafsu)

Sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan tingkah laku secara mudah, tanpa memerlukan pertimbangan atau pikiran terlebih dahulu, akhlak juga merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Akhlak secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazdmumah. Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap atau tingkah laku yang baik seperti setia, jujur, dapat dipercaya, benar, jujur, adil, pemaaf, disenangi, menepati janji, malu, lemah lembut, dan bermuka manis. Sedangkan akhlak mazdmumah ialah segala macam sikap atau tingkah laku yang tercela seperti egois, melacur, dusta, khianat, aniaya, mengumpat, dengki, mengingkari nikmat, ingin dipuji, dan adu domba.<sup>52</sup> Dan masih terdapat banyak bentuk perbuatan lainnya yang tergolong dalam akhlak yang baik begitupun dengan akhlak buruk meliputi akhlak kepada diri sendiri, kepada Allah, kepada sesama makhluk (manusia, hewan), dan kepada lingkungan (alam).

Berkenaan dengan hal tersebut dalam beberapa lirik pada lagu yang berjudul Masih Ada Waktu, Untuk Kita Renungkan, dan Berita Kepada Kawan

<sup>52</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 26.

Ebiet merepresentasikan nilai-nilai akhlak yang meliputi nilai bertafakkur dan tadabbur, bersyukur, kesadaran dan tawakkal, teguran; nasihat, Sabar dan tabah, muhasabah, dan mengontrol diri; melawan hawa nafsu di dalamnya. Nilai-nilai tersebut sangatlah penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan. Perintah memiliki dan menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut juga telah dijelaskan dalam al-Qur'an. Sebagaimana beberapa ayat yang membahas tentang akhlak sabar yang telah dijelaskan dalam Q.S al-Baqarah (2):45:

﴿يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنَ اجْعَلْ صٰلٰتَكَ رِقٰبًا ۗ ذٰلِكُمْ اَشَدُّ لِمُنٰمٰلِكَ حٰفِظًا ۗ وَارْجِعْ اِلٰى رَبِّكَ تَوَّابًا ۗ ۝۴۵﴾

Terjemahan:

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”.<sup>53</sup>

Sabar adalah salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh manusia sebab dengan sabar, seseorang dapat menjalani hidup dengan baik dan dapat menerima apapun keadaannya, baik ketika tertimpa musibah maupun saat mendapat nikmat. Selain itu, juga terdapat ayat yang menjelaskan tentang akhlak bersyukur dalam Q.S al-Baqarah (2):152:

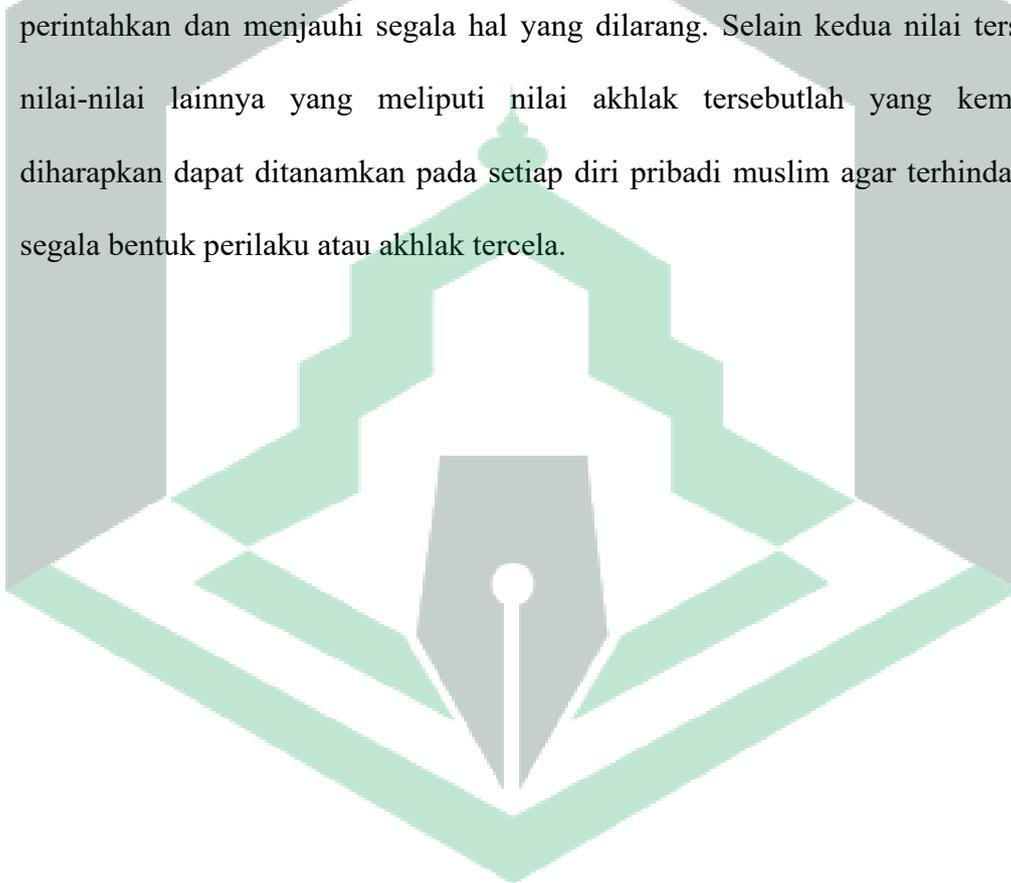
﴿يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللّٰهِ الَّتِيْ اٰتٰىكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ۝۱۵۲﴾

Terjemahan:

<sup>53</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, 7.

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”.<sup>54</sup>

Bersyukur adalah salah satu bentuk akhlak terpuji kepada Allah, karena bersyukur adalah bentuk rasa terimakasih kepada Allah, atas segala pemberiannya. Bentuk rasa syukur tersebut selain dengan melalui ucapan Hamdalah, bentuk rasa syukur juga bisa dapat realisasikan dengan cara melakukan ketaatan kepada Allah, yaitu dengan melaksanakan setiap kewajiban yang di perintahkan dan menjauhi segala hal yang dilarang. Selain kedua nilai tersebut, nilai-nilai lainnya yang meliputi nilai akhlak tersebutlah yang kemudian diharapkan dapat ditanamkan pada setiap diri pribadi muslim agar terhindar dari segala bentuk perilaku atau akhlak tercela.



---

<sup>54</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, 23.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade, ditemukan sebagai berikut.

1. Wujud nilai-nilai religius dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade mengandung tiga gagasan atau nilai pokok yaitu nilai iman, nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai religius yang berorientasi pada ajaran agama islam yang sangat penting diketahui dan berguna apabila nilai tersebut diimplementasikan dalam kehidupan khususnya bagi umat muslim. Ketiga nilai tersebut pada dasarnya memiliki keterkaitan antara satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Iman merupakan pondasinya, ibadah ialah bentuk implementasi dari iman sebagai wujud dari rasa ketundukan dan penghambaan seorang manusia, serta akhlak ialah buah dari iman dan ibadah. Yang mana apabila iman dan ibadah seseorang benar, maka akan melahirkan akhlak yang baik, dan begitupun sebaliknya.
2. Relevansi nilai-nilai dalam lirik-lirik Ebiet G. Ade dengan pendidikan agama Islam ialah nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai materi ajar dalam pendidikan agama Islam, sebab nilai-nilai tersebut merupakan wujud nilai dari ketiga aspek utama dalam ajaran Islam, yaitu iman ibadah, dan akhlak yang berkaitan langsung dengan pendidikan agama Islam sebab inti dari Pendidikan agama Islam adalah penanaman ketiga nilai tersebut yang sekaligus merupakan poin penting yang di bahas dalam Pendidikan agama Islam. Dengan

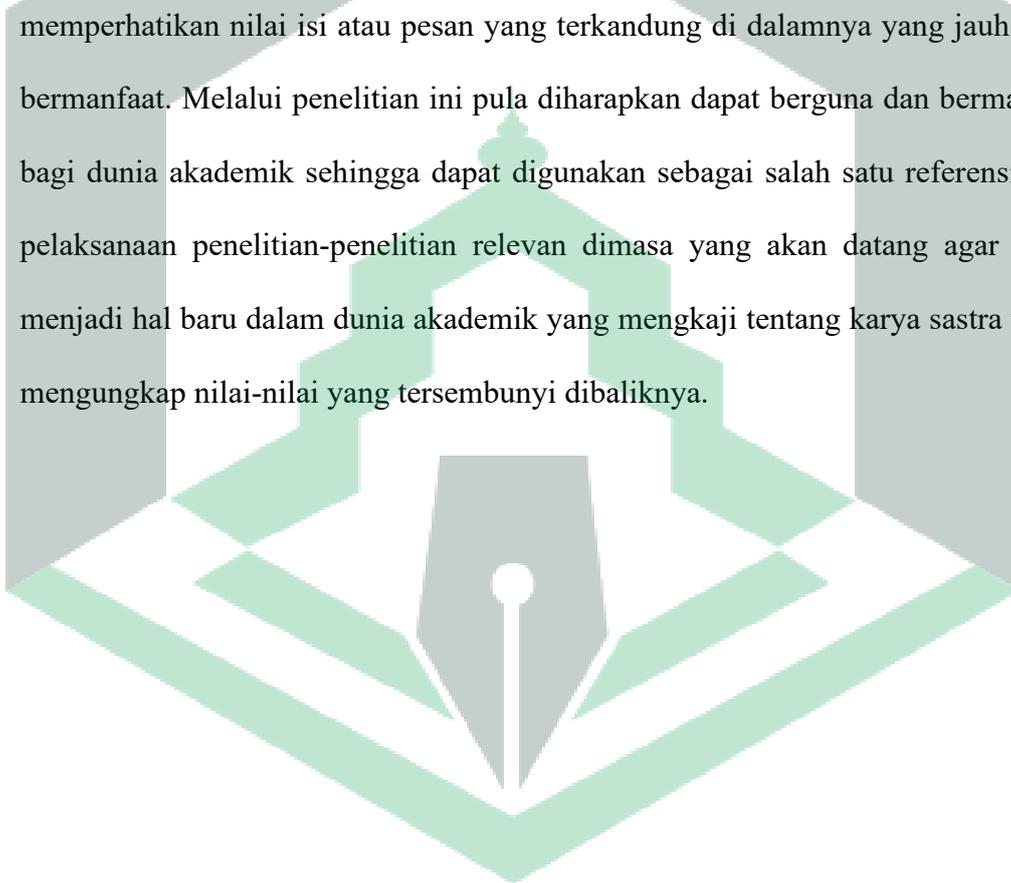
mengangkat materi nilai-nilai dalam lirik-lirik seperti lirik-lirik Ebiat G. Ade juga sebagai sarana dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mampu memilih lagu-lagu yang memang pantas untuk dikonsumsi. terlebih ditengah-tengah maraknya lagu-lagu yang tidak bermanfaat atau bahkan tidak layak untuk dikonsumsi sebab mengandung hal-hal yang tidak baik dan dapat berdampak buruk bagi masyarakat. Selainitu, dengan memperoleh dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut maka manusia dapat menjadi pribadi muslim yang beriman dan berakhlakul karimah yang selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam. Yaitu menjadikan pribadi muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara rohaniah yakni beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., serta berakhlakul karimah.

## **B. Saran**

Sebagai salah satu media dakwah, karya sastra jenis puisi berupa lirik-lirik telah banyak digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan, saat ini juga dapat dijadikan sebagai sarana edukasi bagi dunia pendidikan. Bentuk edukasi tersebut dapat dilakukan dengan mengkaji berbagai nilai yang terdapat di dalam karya tersebut. Seperti pada penelitian ini, dimana peneliti mengkaji tentang nilai religius yang terdapat dalam lirik-lirik Ebiat G. Ade yang bertujuan untuk mengungkap dan memberikan informasi tentang wujud nilai-nilai tersebut yang tentunya sangat penting dan berguna bagi kehidupan manusia, sehingga para penikmat keryanya kini tidak hanya sekedar menikmati, tetapi juga dapat memperoleh nilai-nilai tersebut dan diharapkan untuk dapat mengimplementasikannya. Selain itu penulis juga menyarankan agar lirik-lirik

Ebiet G. Ade dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam karena di dalam lirik-liriknya terdapat nilai-nilai yang menyangkut tentang nilai sosial, dan juga nilai religius (ketuhanan).

Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan lirik-lirik yang mengandung nilai-nilai religius seperti karya Ebiet G. Ade inilah yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat sebuah karya sastra yang berkualitas dan tidak hanya memprioritaskan nilai jual dan keindahannya saja tetapi juga memperhatikan nilai isi atau pesan yang terkandung di dalamnya yang jauh lebih bermanfaat. Melalui penelitian ini pula diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia akademik sehingga dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi pelaksanaan penelitian-penelitian relevan dimasa yang akan datang agar dapat menjadi hal baru dalam dunia akademik yang mengkaji tentang karya sastra untuk mengungkap nilai-nilai yang tersembunyi dibalikinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alim,Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Ad-Dimasyqi,Imam Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. terj Bahrnun Abu bakar. Bandung. Sinar Baru Algensindo. 2000.
- Al- Jawi,Muhammad Nawawi. *Tafsir umir, Marah Labid*. Bandung. Sinar Baru Algensindo. 2011
- Abdullah,Abdurrahman Saleh. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Cet. Ke III. Jakarta. PT Rineka Cipta. 2005.
- Aripudin,Acep. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Adisusilo,Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pembelajaran Efektif*. Jakarta. Rajawali Press. 2012.
- Ali,Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Bumi Aksara. 2012.
- AR,Zahrudin & Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Abdullah,M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta. Amzah. 2007.
- Banoe,Pono. *Metode Kelas Musik*. Jakarta Barat. PT. Indeks. 3013.
- Daulay,Haidar Putra & Pasa, Nurgaya. *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*. Cet. I. Jakarta. PT Rineka Cipta 2012.
- Daud,Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. PT Raja Grafindo. 2002.
- Eriyanto. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. Cet ke I.Yogyakarta. LKiS. 2001.
- Gunawan,Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung. Alfabeta. 2013.
- Hambal,Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Sahabat Anshar, Juz 6. Darul Fikri. Beirut-Libanon, 1981 M.
- Ibrahim,Su'ad. *Fiqh Ibadah Wanita*. Jakarta. Amzah. 2011.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya. Halim. 2010.
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta. Paradigma. 2002.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2008.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter, Perspektif Islam. cet. IV*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang. UIN Maliki Press. 2010.
- Marwiyah, St. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Makassar. Aksara Timur. 2015.
- Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi; Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta. Arruz Media. 2012.
- Rosyadi, Khairon. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2004.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*. cet. I. Yogyakarta. LKiS. 2009.
- Syamsu. *Strategi Pembelajaran; Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Palopo. LPK. 2011
- Sugiono. *Metode Penelitian KOMBINASI (Mixed Methods)*. Cet ke IV. Bandung. Alfabeta. 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an; Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*. Jilid II. Tangerang. Lentera Hati. 2010.
- Suseno, Darmo Budi. *Lantunan Shalawat, Nasyid Untuk Kesehatan Dan Melejitkan IQ, EQ, SQ*. Yogyakarta. Media Insani. Tt.
- Safrony, M Ladzi. *Al Ghazali Berbicara tentang Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Aditya Media Publishing. 2013.
- Saleh, H.E Hassan. *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Undang-undang Sisdiknas. *Tim Fokus Media*. Jakarta. Fokus Media. 2010.

- Qardhawi, Yusuf. *Kembali dalam Dekapan Tarbiyah*. Solo. PT Era Adicitra Intermedia. 2017.
- Qardhawi, Yusuf. *Merasakan Kehadiran Tuhan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset. 2005.
- Yusuf, Munir. *Ilmu Pendidikan*. Palopo. Lembaga Penerbit STAIN. 2010.
- Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam*. Bandung. CV Pustaka Setia. 2003.
- Husain, Adian. *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. Cet.1. Jakarta. Cakrawala Publishing. 2010.
- Sukirman, *Bentuk Simbolik dalam Wacana Pengajaran Bahasa Indonesia di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo (Analisis Wacana Kritis)*. Disertasi. (Makassar: UN Makassar, 2019).
- Saraswati, Ardhiana & Ni Wayan Sartini. *wacana perlawanan persebaya 1927 terhadap PSSI: analisis wacana kritis*. (2018). <http://e-journal.unair.ac.id/MOZAIK/article/view/8511>.
- Dinata, Indra Prasetya. *Materi Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Di Album Renungan Karya Ebiat G Ade*. (3 Januari 2018). <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1109/1/FULL%20TEXT.pdf>.
- Mahmudah, Rifangatul. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair-Syair Lagu Religi Karya Group Band Ungu (Kajian Album Surgamu)*. (17 April 2014). <http://digilib.uin.suka.ac.id/11907/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20OUSTAKA.pdf>.
- Alliyah, Muhimatul. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu "Rubah" Karya Iwan Fals*. (7 Juli 2018). [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4349/1/COVER\\_BAB%20I\\_BAB%20V\\_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4349/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf).
- Rokhmah, Fifi Nur. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair-Syair Lagu Religi Wali Band (Kajian Tentang Album Ingat Sholawat)*, (16 April 2014). [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1197/1/Cover\\_Bab%20I\\_Bab%20V\\_Daftar%20Pustaka.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1197/1/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf)
- Rahman, Fauzi & Puji Anto. *Analisis Lirik Lagu dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Gaya Bahasa Serta Puisi di Sekolah Dasar*. (November 2015). <http://jipd.uhamka.a.id/index.php/jipd>.

Andayani,Lisa. *Ciri-Ciri Dan Jenis Syair.* (23 februari 2016).  
<https://pasberita.com>.





